

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *REALISTIC*
MATHEMATICS EDUCATION PADA SISWA KELAS V
SDN 13 KEPAHANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

SUSIANTI

NIM. 20591186

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
2025**

PENGAJUAN SIDANG SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

Di tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah mengadakan pemeriksaan dan pembimbingan serta perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi mahasiswa IAIN Curup oleh:

Nama : Susianti

NIM : 20591186

Fakultas : Tarbiyah

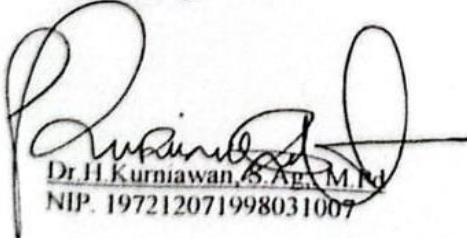
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : **Implementasi Gaya Mengajar Guru Dengan Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* Pada Siswa Kelas V SDN 13 Kepahiang**

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dibuat dengan sebenar-benarnya, atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

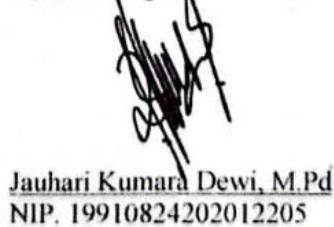
Pembimbing 1



Dr. H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd
NIP. 197212071998031007

Curup, Agustus 2025

Pembimbing 2



Jauhari Kumara Dewi, M.Pd
NIP. 19910824202012205

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Susianti
NIM : 20591186
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi yang sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Agustus 2025
Penulis



10000
METERAI
TEMPER
944B5AMX226378859

Susianti
NIM. 20591186



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan : Dr. AK Gani No; 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **001/In.34/FT/PP.00.9/08/2025**

Nama : **Susianti**
NIM : **20591186**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Implementasi Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education Pada Siswa Kelas V SDN 13 Kepahiang**

Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : **Rabu, 13 Agustus 2025**
Pukul : **15.00-16.30 WIB**
Tempat : **Ruang 1 Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr.H.Kurniawan, S.Ag., M.Pd
NIP. 197212071998031007

Sekretaris,

Jauhari Kumara Dewi, M.Pd
NIP. 19910824202012205

Penguji I,

Tika Meldina, M.Pd
NIP. 198707192018012001

Penguji II,

Amanah Rahma Ningtyas, M.Pd
NIP. 199004012023212046

Mengetahui
Dekan



Dr.Sufarto, S.Ag., M.Pd
NIP. 197409212000031003

KATA PENGANTAR

Assalamuallaikum Wr. Wb

Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT karena berkat rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul “**Implementasi Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* Pada Siswa Kelas V SDN 13 Kepahiang**”. Shalawat serta salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliauulah menjadi panutan kita sampau akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri, M. Ag selaku Wakil Rektor I, Bapak Dr. M. Istan, M. E. selaku Wakil Rektor II, Bapak Dr. Nelson, S. Ag, M.Pd. I selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Sutarto, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

4. Bapak Agus Riyan Oktori, M. Pd. I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr.H.Kurniawan, S.Ag., M.Pd selaku Pembimbing I dan Ibu Jauhari Kumara Dewi, M.Pd.selaku Pembimbing II
6. Bapak dan Ibu Dosen sebagai pengajar PGMI yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
7. Bapak/Ibu Dosen PGMI dan Staf PGMI yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian untuk menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, Institut Pendidikan dan masyarakat luas.

Curup, Agustus 2025
Penulis



Susianti
NIM. 20591186

MOTTO

“Selalu ada harga dalam sebuah proses. Nikmati saja lelah-lelah itu. Lebarakan lagi rasa sabar itu. Semua yang kau investasikan untuk menjadikan dirimu serupa yang kau impikan, mungkin tidak akan selalu berjalan lancar. Tapi, gelombang-gelombang itu yang nanti bisa kau ceritakan”

(Boy Candra)

“God has perfect timing, never early, never late. It takes a little patience and it takes a lot of faith, but it's a worth to wait”

“Bila esok nanti kau sudah lebih baik, jangan lupakan masa-masa sulitmu. Ceritakan kembali pada dunia, caramu merubah peluh jadi senyuman.”

(Andmesh Kamaleng)

PERSEMBAHAN

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dan juga kepada kekasih Allah SWT, Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah memperjuangkan keselamatan hidup manusia yang Alhamdulillah berkat perjuangan beliau kita semua dapat merasakan hidup yang bergelombang teknologi dan ilmu pengetahuan. Selain itu, penulis juga mempersembahkan karya ini kepada orang-orang hebat dibalik layar demi kelancaran penyusunan dan penulisan skripsi ini yakni sebagai berikut:

1. Untuk orang yang sangat berharga dalam hidup saya, Ayah Herman Toni dan Ibu Mawar Indah orang yang sangat saya cinta, namamu terpatri di setiap bait doaku. Terima kasih atas cinta tanpa syarat, doa yang tak pernah putus, dan peluh yang tak pernah kau hitung demi masa depanku.
2. Terimah kasih keluarga dari Ayah yaitu keluarga Surya, dan keluarga ibu yaitu keluarga Saha dan Ramaya beserta keluarga besar lainnya. Terimah kasih atas support dan motivasinya sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir dengan semangat. Semoga kalian semua selalu diberi kesehatan dan umur Panjang.
3. Bakcik Hairul dan Makcik Heti terimah kasih sudah sepenuhnya memberi support yang tak terhitung nilainya, dari awal masuk kuliah hingga akhir yang selalu memberi support dan dukungan yang full.
4. Untuk adik kecil kami yang insyaallah jadi sumber bahagia dan berkah keluarga yaitu, Ulfa Ramadani terima kasih sudah menjadi teman penulis

disetiap harinya. Semoga selalu menjadi kebanggan keluarga dan semoga bisa menjalankan Pendidikan yang lebih tinggi.

5. Untuk sahabatku Rini Yuliana, Niken Febiola, Sukaryati, Nadira Rahdatul Aisy, dan Rani Dwi Prayogo team BPJS. Terimah kasih atas dukungan dan motivasi yang setiap hari kalian berikan terhadap penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan semangat. Umur Panjang kalian semua, mari kita jelajah dunia ini.
6. Sahabat di masa putih abu-abu yaitu, Dina Rizkia Putri dan Rikhlusul Nana Hasana. Terimah kasih sampai sekarang kalian masi ada dalam masa pertemanan putih abu-abu. Semoga sehat selalu dan Semoga tercapai semua yang di cita-citakan.
7. Untuk teman dibangku kuliah Zeintia, Movi Oktasari, dan Nopita Roli serta seluruh anggota Keluarga Besar PGMI G. Terimah kasih selalu Bersama dalam 4 tahun ini sama-sama berjuang demi menyelesaikan Pendidikan bersama.
8. Teman Pejuang Skripsi yaitu, Tiara Melinda dan Tiara Ayu. Trimah kasih sudah saling menemani dalam proses skripsi ini sehingga kita sama-sama selesai dan semoga kita selalu diberih keberkahan dan kemudahan untuk melanjutkan masa depan.
9. Dan yang terakhir diri saya sendiri, Susianti. Terimah kasih sudah berjuang sejauh ini tanpa kata menyerah. Dan terima kasih, karena telah memilih untuk tidak berhenti, karena telah berani menangis tapi tidak mundur, karena telah menyelesaikan apa yang pernah kamu mulai.

10. Almamater IAIN Curup yang sangat saya banggakan.

ABSTRAK

Susianti, NIM. 20591186 **“Implementasi Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* Pada Siswa Kelas V SDN 13 Kepahiang”**. Skripsi pada program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perlu adanya implementasi model pembelajaran RME agar terjalin proses pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif seperti penerapan pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME). Tujuan penelitian ini bertujuan: 1) untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* pada pembelajaran Matematika di kelas V SDN 13 Kepahiang. 2) untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* pada pembelajaran Matematika di kelas V SDN 13 Kepahiang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat. Penelitian ini dilakukan di SDN 13 Kepahiang. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi dengan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi model pembelajaran *realistic mathematics education* pada pembelajaran Matematika di kelas V SDN 13 Kepahiang yaitu: merencanakan kegiatan pembelajaran, pemilihan metode pembelajaran dan proses evaluasi pembelajaran. 2) Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran *realistic mathematics education* pada pembelajaran Matematika di kelas V SDN 13 Kepahiang yaitu aktivitas siswa dalam bertanya, aktivitas siswa dalam mengajukan pendapat, aktivitas siswa dalam bekerjasama dan aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan guru.

Kata Kunci: *Implementasi, Realistic Mathematics Education (RME), Matematika, Siswa Kelas V.*

DAFTAR ISI

PENGAJUAN SIDANG SKRIPSI	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kajian Teori	10
1. Implementasi.....	10
2. Model Pembelajaran <i>Realistic Mathematics Education</i>	14
3. Hubungan Materi Keliling Bangun Datar dengan Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME).....	28
B. Kerangka Penelitian Relevan	36
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39
C. Tempat dan Waktu Penelitian	39
D. Subjek Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	40

F. Teknik Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Gambaran Objek Wilayah Penelitian.....	45
B. Pemaparan Proses Pengumpulan Data	47
C. Hasil Penelitian	52
D. Pembahasan Hasil Penelitian	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	73
A. Kesimpulan	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA.....	75
LAMPIRAN.....	79
BIODATA PENELITIAN	140

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Keadaan Guru SDN 13 Kepahiang	46
Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik SDN 13 Kepahiang.....	47
Tabel 4.3 Hasil Reduksi Data Impelementasi Model RME.....	47
Tabel 4.4 Hasil Reduksi Data Aktivitas Siswa	48
Tabel 4.5 Hasil Penyajian Data Implementasi Model RME	49
Tabel 4.6 Hasil Penyajian Data Aktivitas Siswa.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi	80
Lampiran 2. Sk Pembimbing	81
Lampiran 3. Permohonan Penerbitan Sk Penelitian.....	82
Lampiran 4. SK Penelitian	83
Lampiran 5. Izin Penelitian	84
Lampiran 6. Surat Telah Selesai Penelitian	85
Lampiran 7. Kartu Bimbingan Pembimbing 1 Dan Pembimbing 2.....	86
Lampiran 8. Kisi-kisi Instrumen Observasi Guru Kelas.....	87
Lampiran 9. Kisi-Kisi Instrumen Observasi Siswa.....	89
Lampiran 10. Kisi-kisi Instrumen Wawancara Guru	91
Lampiran 11. Kisi-kisi Instrumen Wawancara Siswa.....	95
Lampiran 12. Hasil Instrumen Observasi Guru	99
Lampiran 13. Hasil Instrumen Observasi Siswa	102
Lampiran 14. Hasil Instrumen Wawancara Guru	104
Lampiran 15. Hasil Instrumen Wawancara Siswa	107
Lampiran 16. Transkrip Wawancara Dengan Ibu Desi Permata Sari	110
Lampiran 17. Transkrip Wawancara Dengan Siswa Arka Prasetyo	115
Lampiran 18. Modul Ajar	119
Lampiran 19. Dokumentasi.....	134

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu kegiatan manusia dalam kehidupannya untuk mendapatkan suatu tujuan, baik tujuan yang bersifat abstrak maupun tujuan-tujuan yang disusun secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi.¹ Salah satu faktor penting yang mempengaruhi tingkat keberhasilan suatu negara berasal dari dunia pendidikan. Pola pendidikan yang tepat akan membentuk SDM yang berkualitas sebagai generasi penerus bangsa. Serangkaian kegiatan pendidikan dapat dikatakan berhasil apabila hasil yang dicapai sesuai dengan pembelajaran yang telah dirumuskan.

Pembelajaran merupakan suatu proses, cara perbuatan menjadikan orang untuk belajar. Proses pembelajaran mengandung serangkaian aktifitas antara guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi dalam belajar mengajar tidak hanya hubungan antara guru dan siswa, melainkan interaksi belajar yang tidak hanya menyampaikan materi pelajaran melainkan juga menanamkan pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari.² Untuk menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas, guru perlu memahami berbagai model pembelajaran.

¹ Dedi Lazwardi. "Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, (2017), h. 2

² Dedi Lazwardi. "Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1, (2017), h. 2.

Seorang guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai untuk membelajarkan siswanya. Hal ini tergantung pada kemampuan guru dan siswa serta materi yang akan diajarkan. Masing-masing model pembelajaran mempunyai kekhasan dan karakteristik tersendiri.³ Sehingga, model pembelajaran memberikan kontribusi positif tercapainya siswa yang cerdas, bermartabat melalui sikap dan berpikir logis. Dengan demikian, implementasi model pembelajaran RME merupakan kunci dalam memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa.⁴

Pembelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang diberikan kepada siswa mulai tingkat dasar. Pembelajaran matematika membekali siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir logis, kritis, inovatif, kreatif dalam memecahkan suatu permasalahan. Dengan pembelajaran matematika siswa dapat belajar bagaimana memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-harinya dengan keterampilan yang dimilikinya.⁵ Menurut teori Piaget bahwa usia siswa SD/MI perkembangan kognitifnya masih pada tahap konkret. Sehingga, siswa belajar dari apa yang mereka lihat, dengar dan rasakan.⁶ Sebagaimana pernyataan dari *National Science Teaching*

³ Ahmad Susanto. *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*.(Jakarta: Prendamedia Grup, 2019), h. 1.

⁴ M. Joko Susilo, *Gaya Belajar Menjadikan Makin Pintar*, (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2006), h. 22

⁵ Astri Dwi Hartati, Ari Hayati, dan Luvy Sylviana Zanthi, "Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel," *Journal On Education* 01, no. 03 (2019): 37–47.

⁶ Kristina Gita Permatasari, "Problematika Pembelajaran Matematika Di SD/MI/ Madrasah Ibtidaiyah," *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 17, no. 1 (2021): 68–84

Association (NSTA) di Amerika dan Canada bahwa keterampilan yang dibutuhkan dalam pendidikan abad-21 ini adalah memiliki keterampilan berpikir dan keterampilan dalam memecahkan suatu permasalahan.⁷

Realitanya, hingga saat ini matematika masih dianggap sulit dan rumit bahkan dianggap sesuatu yang menakutkan bagi siswa khususnya jenjang Sekolah Dasar (SD)/Madrasah Ibtidaiyah (MI).⁸ Proses pembelajaran yang kurang menyenangkan dapat menjadi faktor awal bagi siswa kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran. Terlebih pembelajaran matematika yang membutuhkan waktu lama dan konsentrasi penuh.⁹ Terkadang contoh soal dan latihan soal berbanding terbalik sehingga membuat siswa merasa kesulitan dan minat belajar siswa menurun. Dengan demikian, mayoritas siswa memandang bahwa matematika hanya mampu dikuasai oleh orang-orang yang cerdas.¹⁰

Secara umum, matematika telah menjadi bidang studi yang tidak disukai oleh sebagian siswa disetiap sekolah. Siswa masih beranggapan bahwa matematika sebagai suatu mata pelajaran yang paling sulit. Hal ini menjadi tanggung jawab bagi guru agar dapat mengajar dengan baik, menarik, dan menyenangkan, sehingga dapat mengubah anggapan siswa

⁷ Sabinus Rainer N. Christi dan Widyawanti Rajiman, 'Pentingnya Berpikir Komputasional Dalam Pembelajaran Matematika', *Journal on Education*, 5.4 (2023), 12590–98

⁸ Bela Bakti Amallia Putri, Arifin Muslim, dan Tri Yuliansyah Bintaro, "Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V Di Sd Negeri 4 Gumiwang," *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 5, no. 2 (2019): 68–74

⁹ Yoldana Indra Agustin dan Ida Rindaningsih, "Framework Pembelajaran Matematika Realistik Berbasis Flipped Classroom Terhadap Minat Belajar Siswa SD/MIDI Masa Pasca Pdanemi," *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 4 (2022): 1112–1123.

¹⁰ Sumianto. "Penerapan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Al-Azim SDIT Raudhatur Rahman Pekanbaru", *Jurnal Basicedu*, Vol. 2, No. 1. (2018). h. 50

yang menyatakan bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sukar untuk dipelajari. Untuk membangkitkan dan menumbuhkan minat siswa dalam belajar perlu diciptakan suasana yang menyenangkan sehingga siswa tidak merasa bosan saat belajar. Guru memiliki peranan penting dalam pembelajaran harus mampu menciptakan suasana belajar yang membuat siswa kreatif, aktif, dan termotivasi terhadap pembelajaran.

Banyaknya permasalahan pada pembelajaran matematika disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya metode mengajar guru yang monoton, kurang variatifnya media pembelajaran yang digunakan, guru terlalu cepat dalam menjelaskan materi dan lainnya.¹¹ Sehingga membuat siswa kurang antusias dalam belajar, merasa bosan dan tidak memperhatikan penjelasan guru. Dengan demikian, menjadikan siswa kurang pengetahuan dalam melakukan penyelesaian masalah matematika.¹² Dari adanya faktor-faktor tersebut dapat diketahui bahwa salah satu faktor yang dapat menghambat siswa dalam belajar matematika adalah pembelajaran yang masih konvensional.¹³

Untuk menyelesaikan fenomena diatas, guru dapat memanfaatkan berbagai model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan guru SD/MI adalah dengan model pembelajaran *Realistic*

¹¹ M. Gunawan Supiarmo, Turmudi, dan Elly Susanti, "Proses Berpikir Komputasional Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Pisa Konten Change dan Relationship Berdasarkan Self-Regulated Learning," *Numeracy* 8, no. 1 (2021): 58–72

¹² Rahmawati Patta, Abdul Rahman, dan Atria Salsabila Nur, "(Rme) Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi Siswa Kelas V Sd Negeri 157 Pasaraya Kecamatan Bontobahari," *Global Journal Basic Education Global* 1, no. November (2022): 458–468

¹³ Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*, (Yogyakarta: Javalitera, 2013), h. 15.

Mathematics Education (RME). Dalam pembelajaran matematika realistik ini siswa akan belajar lebih dekat dengan kehidupannya.¹⁴ Sejatinya dalam pembelajaran matematika yang baik dan menyenangkan yaitu dengan memberikan siswa pengalaman yang bermakna yang di dalamnya mengandung permasalahan kontekstual untuk diselesaikan oleh siswa.¹⁵

Realistic Mathematics Education (RME) merupakan gagasan seorang matematikawan dari Belanda yakni Prof. Hans Freudenthal.¹⁶ Dimana RME adalah proses pendidikan yang memberikan kebebasan bagi siswa untuk menemukan konsep matematika melalui caranya sendiri namun tak lepas dari bimbingan dan arahan dari guru melalui segala permasalahan realita yang ada di kehidupan sehari-harinya. Sehingga, siswa akan lebih aktif dan antusias dalam pembelajaran jika pembelajaran bersifat kontekstual.¹⁷ RME merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan kembali serta mengkonstruksi konsep-konsep matematika. Dengan demikian siswa mempunyai pengertian kuat mengenai konsep-konsep matematika.¹⁸

¹⁴ Yohana Setiawan, 'Pengembangan Model Pembelajaran Matematika SD Berbasis Permainan Tradisional Indonesia Dan Pendekatan Matematika Realistik', *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10.1 (2020), 12–21

¹⁵ Ika Firma Ningsih Dian Primasari, Zulela Zulela, dan Fahrurrozi Fahrurrozi, 'Model Mathematics Realistic Education (Rme) Pada Materi Pecahan Di SD/MI', *Jurnal Basicedu*, 5.4 (2021), 1888–99

¹⁶ Erna Dwi Ratna Wati, 'Keefektifan Model Realistic Mathematics Education Berbantuan Media Dakon Terhadap Hasil Belajar Perkalian', *Joyful Learning Journal*, 9.1 (2020), 1–5

¹⁷ Maria Margaretha Faot dan Siti Maghfirotn Amin, 'Pengaruh Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) Terhadap Hasil Belajar Siswa', *MATHEdunesa*, 9.1 (2020), 55–60

¹⁸ Fadiah Elwijaya, Mardiah Harun, dan Yullys Helsa, 'Implementasi Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Di SD/MI', *Jurnal Basicedu*, 5.2 (2021), 741–48

Berdasarkan hasil observasi awal, pembelajaran matematika di SD 13 Kepahiang, bahwasanya sikap siswa selama pembelajaran matematika, siswa mengalami kejenuhan dalam pembelajaran matematika sering kali disebabkan oleh pendekatan atau model pembelajaran yang kurang menarik, terlalu monoton, atau tidak melibatkan siswa secara aktif. Oleh karena itu, mengakibatkan sebagian besar siswa sukar memahami setiap konsep yang diajarkan. Hal tersebut karena guru jarang menggunakan pendekatan kooperatif dalam pembelajaran misalnya dalam pembentukan kelompok dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari siswa dalam konteks nyata, akibatnya siswa kurang aktif dan kurang menguasai pelajaran matematika khususnya pada materi penjumlahan. Untuk itu, perlu diterapkan suatu pendekatan pembelajaran yang bisa membuat siswa aktif dan bisa menguasai materi penjumlahan tersebut.

Dengan adanya fenomena tersebut perlu adanya perbaikan dan jalan alternatif terhadap implementasi model pembelajaran RME agar terjalin proses pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif seperti penerapan pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME). Mengingat salah satu tugas guru adalah dituntut untuk terus menggali kreatifitasnya dalam mengimplementasikan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Sehingga, hasil pembelajaran dapat dicapai sesuai harapan.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dipaparkan di atas, penelitian ini berupaya meneliti “**Implementasi Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* pada Pada Siswa Kelas V SDN 13 Kepahiang**”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan diatas untuk menghindari perluasan judul penelitian, maka peneliti ini hanya memfokuskan masalah pada Penerapan Model *Pembelajaran Realistic Mathematics Education* serta apa saja aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* pada pembelajaran Matematika di kelas V SDN 13 Kepahiang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang telah disebutkan, maka persoalan yang menjadi fokus masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* pada pembelajaran Matematika di kelas V SDN 13 Kepahiang ?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* pada pembelajaran Matematika di kelas V SDN 13 Kepahiang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas yang menjadi tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan implementasi model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* pada pembelajaran Matematika di kelas V SDN 13 Kepahiang.
2. Mendeskripsikan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* pada pembelajaran Matematika di kelas V SDN 13 Kepahiang.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan teori ilmu pengetahuan di dunia akademis khususnya mengenai model pembelajaran RME dalam mata pelajaran matematika..

2. Secara Praktis

- a. Manfaat Bagi Siswa

Meningkatkan minat siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam kegiatan pembelajaran pada pembelajaran matematika.

- b. Manfaat Bagi Guru

Memberikan wawasan kepada guru matematika dalam merancang pendekatan pembelajaran untuk di terapkan sebagai upaya

meningkatkan pemahaman konsep dan motivasi belajar matematika peserta didik.

c. Manfaat Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai dasar untuk memberikan dorongan kepada guru matematika dan bidang studi lainnya dalam menggunakan pendekatan pembelajaran sesuai dengan keadaan siswa dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

d. Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai motivasi dan pengalaman untuk lebih mempersiapkan diri untuk menjadi guru yang lebih profesional.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Implementasi menurut kamus besar bahasa indonesia (KBBI) yaitu diartikan sebagai pelaksanaan atau juga penerapan. Secara umum implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan rencana yang telah disusun secara rinci. Sejalan dengan pengertian tersebut, Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai tujuan kegiatan.¹⁹

Sejalan dengan pendapat di atas, Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksanaan, birokrasi yang efektif.²⁰ Sesuai dengan pendapat tersebut, bahwa implementasi merupakan suatu penerapan ide-konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga mendapatkan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.²¹

¹⁹ Nurdin Usman, *Implementasi Berbasis Kurikulum*. (Grasindo : Jakarta, 2002), hal.70

²⁰ Guntur Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*, (Balai Pustaka : Jakarta, 2004), hal.39.

²¹ Muhammad FaturrohmanDkk, *implementasi manajemen peningkatan mutu pendidikan islam peningkatan lembaga pendidikan islam secara holistic*, (Yogyakarta : Teras, 2012), hal. 189-191

Sejalan dengan pendapat Joko, dijelaskan pula bahwa maksud dari penerapan ini adalah sebuah kebijakan yang harus bertransformasi menjadi tindakan dalam pelaksanaanya kebijakan tersebut harus dilakukan agar dapat menyempurnakan suatu program yang telah ditetapkan.²²

Dari pendapat para ahli di atas mengenai pengertian implementasi, dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan suatu pelaksanaan atau penerapan dalam melakukan suatu proses kegiatan. Implementasi disini diartikan sebagai proses dari suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara terencana, yang dilaksanakan guna untuk mencapai tujuan kegiatan yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Sehingga mendapatkan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun sikap.

b. Tujuan Implementasi

Tujuan Implementasi antara lain:

- 1) Mewujudkan rancangan yang memerlukan adanya analisis dan penelitian atau pengamatan dalam sebuah sistem, supaya sistem dapat bekerja dengan tepat.
- 2) Membuat uji coba untuk peraturan yang akan diterapkan agar kesesuaian sistem dapat diketahui.
- 3) Membuat sistem yang sudah disepakati menjadi lebih sempurna.

²² Hanifah Harsono, *Implementasi kebijakan dan politik*, (Jakarta : Grafindo Jaya, 2002), hal. 2

4) Pengguna dapat memprediksi kebutuhan sistem yang dibuat.²³

Dalam sumber lain disebutkan secara ringkas tentang tujuan implementasi, yakni menerapkan dan mewujudkan sebuah rencana yang sudah disusun agar bisa terwujud secara nyata. Selain itu, secara teknik implementasi juga bertujuan untuk menerapkan sebuah kebijakan yang ada dalam susunan rencana.

c. Aspek Implementasi

Secara garis besar tahapan implementasi kurikulum meliputi beberapa aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.²⁴

1) Aspek Perencanaan

Aspek ini bertujuan untuk menguraikan visi dan misi atau mengembangkan tujuan implementasi (operasional) yang ingin dicapai. Usaha ini mempertimbangkan metode (teknik), sarana dan prasarana pencapaian yang akan digunakan, waktu yang dibutuhkan, besar anggaran, personalia yang terlibat, dan sistem evaluasi, dengan mempertimbangkan tujuan yang ingin dicapai beserta situasi, kondisi, serta faktor internal dan eksternal. Hasil nyata dari aspek ini adalah *blue print* (cetak biru) yang akan menjadi pedoman dalam pelaksanaan.

²³ Siti Hapsa Sibala, "Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Ppkn Di Kelas Vii Mts Nurul Jannah Ampenan Kota Mataram Tahun Pembelajaran 2021/2022", *Skripsi*, 2020, hal. 90

²⁴ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), Hal. 249-251

2) Aspek Pelaksanaan

Aspek ini bertujuan untuk melaksanakan *blue print* yang telah disusun dalam fase perencanaan, dengan menggunakan sejumlah teknik dan sumber daya yang ada dan telah ditentukan pada aspek perencanaan sebelumnya. Jenis kegiatan dapat bervariasi, sesuai dengan kondisi yang ada. Teknik yang digunakan, alat bantu yang dipakai, lamanya waktu pencapaian kegiatan, pihak yangn terlibat, serta besarnya anggaran yang telah dirumuskan dalam aspek perencanaan, diterjemahkan kembali dalam praktik.

3) Aspek Evaluasi

Tahap ini bertujuan untuk melihat dua hal. Pertama, melihat proses pelaksanaan yang sedang berjalan sebagai fungsi kontrol, apakah pelaksanaan evaluasi telah sesuai dengan rencana, dan sebagai fungsi perbaikan jika selama proses terdapat kekurangan. Kedua, melihat hasil akhir yang dicapai. Hasil akhir ini merujuk pada kriteria waktu dan hasil yang dicapai dibandingkan terhadap fase perencanaan. Evaluasi dilaksanakan menggunakan suatu metode, sarana dan prasarana, anggaran personal, dan waktu yang ditentukan dalam tahap perencanaan.

2. Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education*

a. Pengertian Model Pembelajaran

Model merupakan salah satu bentuk perilaku yang dilakukan oleh guru pada proses kegiatan belajar mengajar demi mencapai suatu kegiatan belajar mengajar yang diinginkan oleh guru dan pihak sekolah ataupun lainnya. Model pembelajaran merupakan kerangka dari penerapan atau implementasi suatu metode, strategi, metode dan teknik dalam suatu pembelajaran dari mulai perencanaan pembelajaran sampai akhir pembelajaran selesai.

Model pembelajaran dipandang sebagai suatu yang menyajikan informasi secara lengkap yang menjadikan informasi tersebut menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami. Model pembelajaran merupakan suatu cara atau strategi yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dimana dalam kegiatan belajar mengajar tersebut melibatkan peserta didik sebagai penerima pengetahuan dari kegiatan pembelajaran di sekolah agar tercapainya suatu tujuan.²⁵ Model pembelajaran merupakan rencana atau pola yang mampu digunakan untuk membuat kurikulum atau modul ajar jangka panjang, menyusun bahan bahan pembelajaran yang mengarahkan kegiatan belajar mengajar dikelas ataupun hal lainnya.²⁶

²⁵ Galih istiningsih Dkk, "Pengembangan Model Pembelajaran Promister Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Wayang pandhawa Pada Siswa Sekolah dasar", *Jurnal Holistika Ilmiah PGSD*, Vol. 2, No. 2, (November 2018), h. 95.

²⁶ Yudi Wijanarko, Model Pembelajaran Make a Match Untuk Pembelajaran IPA Yang Menyenangkan, *Jurnal Taman Cendekia*, Vol. 1, No. 1 (Juni 2017), h. 53.

Dari pemaparan diatas model pembelajaran adalah suatu pola prilaku yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung dengan melibatkan penerapan metode, strategi dan teknik dari mulai perencanaan dan akhir pembelajaran berlangsung demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b. Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME)

Model Pembelajaran Realistik Mathematic Education (RME) adalah sebuah karya pembaruan dalam pembelajaran matematika, nama ini diambil dari kata dasar Pendidikan Realistik yang dikembangkan pada sekumpulan para pakar teori matematika dari *Fruedental Institut Utrecht University* dinegara Belanda pada tahun 1971. Model pembelajaran RME didasarkan pada pembelajaran matematika dari kegiatan manusia.²⁷

Realistic Mathematic Education (RME) harus dikaitkan dengan kenyataan harus memiliki kedekatan dengan anak-anak dan kehidupan sehari hari anak-anak tersebut. Model Pembelajaran *Realistik Mathematic Education* (RME) merupakan salah satu model pembelajaran yang mengaitkan hubungan dunia nyata serta lingkungan keseharian peserta didik untuk berlangsungnya kegiatan

²⁷ Erna Sari Agusta, Peningkatan Kemampuan Matematis Siswa Melalui Pendekatan Pendidikan matematika realistik, *Jurnal AJME Pendidikan Matematika*, Vol. 2, No. 2 (Desember 2020), h. 150.

belajar mengajar matematika dikelas agar sasaran pembelajaran matematika dapat sesuai dengan harapan dan keinginan guru.²⁸

Realistic Mathematics Education (RME) pada hakikatnya adalah pemanfaatan Realistik serta lingkungan sehari-hari peserta didik maksudnya adalah realita disini yaitu kenyataan dalam diri peserta didik dan dialami pada peserta didik yang mampu dimengerti dan dipahami oleh diri peserta didik itu sendiri melalui pengalaman serta mampu membayangkan sedangkan lingkungan sendiri adalah tempat peserta didik berada baik disekolah, masyarakat ataupun lingkungan keluarga peserta didik pada lingkungan keseharian peserta didik itu sendiri.²⁹ Model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) adalah dimulai dari sesuatu yang *rill* sehingga peserta didik dapat terlibat dalam proses pembelajaran secara bermakna.³⁰

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) adalah salah satu model pembelajaran yang mengaitkan atau mengontruksikan pembelajaran dengan lingkungan peserta didik atau lingkungan dunia nyata sebagai salah satu sumber belajar mengajar dikelas matematika.

²⁸ Mumfarida Fitriani, Wahyudi, and Joharman, Penggunaan Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) Dengan Media Konkrit Dalam Peningkatan Pembelajaran Geometri Pada Siswa Kelas V SD Negeri Jatimulyo Tahun Ajaran 2016/2017", *Jurnal Kalam Cendikia*, Vol. 5, No. 1 (2017), h. 278.

²⁹ Astuti, Penerapan Realistic Mathematic Education (RME) Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VI SD". Cendekia: *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1, No. 2 (2018), h. 52.

³⁰ Sutarto Hadi, E-Book *Pendidikan Matematika Realistik*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada), h. 35.

Pembelajaran matematika melalui model pembelajaran RME diharapkan mampu mempermudah serta memperlancar kegiatan belajar mengajar matematika dalam meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.

Pada suatu kegiatan belajar mengajar dikelas pada materi matematika realistik yaitu peserta didik diwajibkan bisa menyelesaikan suatu pemecahan masalah matematis. Pendidikan realistik matematika ini membuat peserta didik lebih aktif berfikir, mengembangkan kemampuan konsep dan bahan ajar terkait materi dikehidupan sehari-hari peserta didik dengan lingkungan sekolah dan peserta didik serta peran guru lebih dominan dalam merancang bahan ajar dalam kegiatan proses belajar mengajar.³¹ Peserta didik diberikan kesempatan dalam menentukan atau memperoleh gagasan serta konsep matematika yang bersumber pada pengalaman peserta didik dan lingkungan keseharian peserta didik.

Peserta didik diberikan waktu dalam mengorganisasikan masalah serta berusaha dalam mengidentifikasikan bagian matematika yang ada pada masalah tersebut. peserta didik agar matematika mampu dimengerti dan dipahami oleh peserta didik. Untuk menjelaskan hitungan sedapat mungkin agar diawali dengan menggunakan benda-benda nyata dari gambar serta diagram yang

³¹ Frika Septiana, Hasan Sastra Negara, "Penerapan Pendekatan pendidikan matematika realistik Indonesia (PMRI) Ditinjau dari Multiple Inteligences, *Jurnal Matematika*, Vol. 1, No. 1 (2018) h. 24.

berkaitan pada kehidupan peserta didik agar pembelajaran bisa dimengerti oleh setiap individu peserta didik.³²

c. Tujuan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education*

Tujuan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) yaitu:

- 1) Pembelajaran RME menuntut peserta didik agar mencari sendiri dan menghubungkan pengetahuannya dengan pengalamannya sendiri untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Pembelajaran RME mampu memberikan pengalaman yang konkret pada peserta didik mengenai lingkungan sehari-hari dan manfaatnya oleh sebagian manusia.
- 3) Pembelajaran RME memberikan peserta didik untuk mencari sendiri konsep matematika dengan bimbingan orang dewasa.
- 4) Mampu memberikan peserta didik aktif dalam membangun pengetahuan baru dari pengalaman dan pengetahuan awal yang belum diketahui sebelumnya.³³

Tujuan lain dari model pembelajaran RME adalah mendorong peserta didik untuk mengonstruksikan atau membangun pengetahuan peserta didik sesuai pada kehidupan keseharian peserta didik agar peserta didik bisa termotivasi untuk terlibat dalam suatu pembelajaran

³² Astuti, Penerapan Realistic Mathematic Education (RME) Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VI SD". Cendekia: *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1, No. 2 (2018), h. 53.

³³ Endang Susilowati, "Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa SD Melalui Model Realistic Mathematic Education (RME) Pada Siswa Semester I Di SD Negeri 4 Kradenan Kecamatan Kradenan Kelas IV Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2017/2018", *Jurnal Pinus*, Vol. 4, No. 1, (2018). h. 45-46.

sesuai dengan pengetahuan peserta didik bahwa peserta didik diberi kebebasan untuk menemukan kembali ide serta konsep matematika dengan bimbingan guru atau orang dewasa melalui pencarian berbagai kondisi serta situasi dan persoalan dunia nyata atau kehidupan sehari-hari.

d. Karakteristik Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME)

Terdapat karakteristik model pembelajaran RME dimana salah satunya adalah Menurut Treffes Mengungkapkan terdapat lima karakteristik *Realistik Matematic education* (RME) yaitu:³⁴

1) Memanfaatkan konsep kehidupan sehari-hari atau lingkungan keseharian peserta didik

Pembelajarannya biasanya diawali dengan pembelajaran yang diambil dari kehidupan sehari-hari peserta didik berdasarkan suatu pengalamannya dilingkungannya dan materi yang diambil dari kehidupan sehari-hari diangkat atau diambil untuk proses awal pembelajaran memiliki masalah yang dikenali oleh peserta didik itu sendiri.

2) Menggunakan Model-Model (Matematisasi)

Pada saat proses mengerjakan suatu masalah yang diambil dari kehidupan sehari-hari peserta didik, peserta didik menggunakan atau memanfaatkan model-model yang mereka

³⁴ Dewi Herawaty, Model Pembelajaran Matematika realistik Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, Vol. 3, No. 2 (Desember 2018). Hh. 110-111.

kembangkan sendiri sebagai jembatan antara tingkat kognitif dengan kognitif yang lain.

3) Menggunakan kontribusi peserta didik

Kontribusi yang cukup besar dalam proses pembelajaran diharapkan datang dari kontruksi dan produksi peserta didik itu sendiri yang mengarahkan mereka dari arah informal ke arah formal.

4) Menggunakan interaksi

Antara peserta didik satu dengan yang lain atau dengan guru merupakan hal yang paling penting dalam pembelajaran. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan ide-ide yang berupa proses dan hasil kontruksi mereka sendiri melalui proses pembelajaran interaktif seperti diskusi kelompok atau diskusi kelas.

5) Menggunakan keterkaitan

Struktur dan konsep matematika saling berketerkaitan dalam membahas suatu materi biasanya antara topik eksplorasi untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih bermakna.

Sedangkan menurut Tarigan mengungkapkan lima karakteristik *Realistik Mathematic Education* (RME) yaitu:³⁵

³⁵ Nur Amaliyah Harapah, Efektifitas Penggunaan Pendekatan RME (Realistic mathematic Education) Terhadap Kemampuan Penalaran matematis Siswa Dikelas XI SMA Negeri 7 Padang Sidempuan, *Jurnal Mathedu (Matematika Education)*, Vo. 1, No. 2, (2018), h. 66.

- 1) Peserta didik melakukan cara dalam mengaktifkan kegiatan belajar mengajar matematika karena belajar matematika dilakukan dengan belajar dengan mengerjakan
- 2) Kegiatan belajar mengajar berpusat kepada peserta didik sebab peserta didik menciptakan dan memecahkan masalah dari kehidupan peserta didik yang disesuaikan pada kemampuan masing masing sedangkan guru hanya sebagai tempat pemberi fasilitas dan sebagai pendamping peserta didik.
- 3) Belajar menemukan terbimbing karena situasi untuk mendapatkan konsep dan prinsip matematika.
- 4) RME termaksud kegiatan belajar mengajar kontekstual karena proses pembelajarannya diambil dari permasalahan kehidupan hari-hari peserta didik serta ditarik pada pengalaman peserta didik itu sendiri.
- 5) RME termaksud kegiatan belajar mengajar konstruktivisme karena peserta didik dibimbing dalam menentukan sendiri pemahaman mereka dalam setiap permasalahan dan berdiskusi.

e. Langkah Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME)

Dalam menentukan pembelajaran RME terdapat Langkah yang tepat pada model pembelajaran yang perlu dilakukan peserta didik

yaitu langkah pertama memberikan permasalahan sesuai dengan lingkungan keseharian peserta didik atau kontekstual dimana peserta didik diberikan masalah sesuai dengan pengalaman peserta didiknya, kemudian langkah kedua peserta didik dibimbing untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan dengan menggunakan model pembelajaran atau media yang cukup mereka pahami. Langkah ketiga peserta didik diberikan permasalahan yang sama lalu peserta didik diajak untuk menghasilkan rumus untuk menyelesaikan masalah tersebut. Model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) mengajak peserta didik untuk bersikap kritis, kreatif dan mandiri selain itu juga peserta didik dimana dalam kegiatan belajarnya mengawali dengan masalah dunia nyata dan akhirnya digunakan untuk menyelesaikan masalah dunia nyata tersebut atau kehidupan sehari-harinya.³⁶

Secara nyata, langkah pembelajaran matematika realistik pada kegiatan belajar mengajar bisa merefleksikan melalui serangkaian langkah-langkah operasional yaitu:³⁷

- 1) Memberikan masalah.
- 2) Menyelesaikan masalah yang dilaksanakan oleh peserta didik itu sendiri.

³⁶ Kurratul Aini, Penerapan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) Dalam Meningkatkan kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah dasar, *Jurnal Autentik*, vol. 1, No. 1 (Januari 2019), h. 22.

³⁷ Hasan Sastra Negara, *Buku Ajar Pembelajaran Matematika MI/SD*. UIN Raden Intan Lampung, 2019, h. 38.

- 3) Peserta didik menyelesaikan permasalahan yang diberikan dengan cara yang masing-masing peserta didik lakukan serta mendiskusikan hasilnya didepan umum.
- 4) Beberapa penyelesaiaannya dan hasil diskusi melalui proses negosiasi peserta didik dalam menyelesaikan yang paling baik.
- 5) Peserta didik mengakhiri kegiatan penyelesaian masalah dengan membayangkan.

Selain diatas terdapat penjelasan langkah-langkah model pembelajaran RME yaitu menurut Shoimin langkah-langkah model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) yaitu:³⁸

- 1) Langkah pertama yaitu memahami masalah dikehidupan sehari-hari (kontekstual)

Guru memberikan persoalan sesuai dengan kehidupan sehari-hari kemudian mengajak peserta didik dalam memahami masalah yang diberikan, selanjutnya guru memberikan pemahaman permasalahan yang diberikan tersebut tentang petunjuk dan saran yang harus .dipahami oleh peserta didik.

- 2) Langkah kedua yaitu menyelesaikan masalah kontekstual

Guru memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengatasi masalah yang diberikan guru pada peserta didik dibuku siswa atau LKS dengan pemecahan masalah sesuai cara

³⁸ Nur Amaliyah Harapah, Efektifitas Penggunaan Pendekatan RME (Realistic mathematic Education) Terhadap Kemampuan Penalaran matematis Siswa Dikelas XI SMA Negeri 7 Padang Sidimpuan, *Jurnal Mathedu*(Matematika Education), Vo. 1, No. 2, (2018), h. 68.

setiap individu dikelas, guru hanya memberikan pada individu-individu tentang pertanyaan-pertanyaan untuk menuntun peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan.

- 3) Langkah ketiga yaitu membandingkan dan mendiskusikan jawaban

Peserta didik mendiskusikan serta membandingkan hasil pekerjaan mereka pada kelompok yang dibentuk oleh guru dalam cakupan kecil kemudian hasil diskusi mereka dibandingkan kembali dengan kelompok kelas yang dipimpin oleh guru tersebut, maka demikian pada langkah ini peserta didik diajak agar berani dalam mengungkapkan pendapatnya didepan kelas walaupun pendapatnya berbeda dengan yang lain.

- 4) Langkah keempat yaitu menarik kesimpulan

Guru mengajak peserta didik untuk menarik kesimpulan yang didapat dari diskusi sebelumnya mengenai konsep, definisi, prinsip serta langkah matematika yang berhubungan pada masalah yang diberikan yang sudah terselesaikan.

- f. Kelebihan dan Kekurangan Model *Pembelajaran Realistic Mathematics Education* (RME)

Proses pembelajaran yang baik memiliki kekurangan serta kelebihan masing-masing seperti halnya model Pembelajaran *Realistik Mathematic Education* (RME) memiliki kelebihan yaitu:³⁹

- 1) Model pembelajaran Realistik Mathematic Education (RME) memberikan pemahaman yang real sesuai dengan lingkungan keseharian peserta didik yang berketerkaitan matematika dengan kehidupan manusia pada dasarnya.
- 2) Model pembelajaran Realistik Mathematic Education (RME) memberikan pemahaman yang sesuai dengan lingkungan keseharian peserta didik bahwa pembelajaran matematika merupakan salah satu pelajaran yang bisa dikembangkan oleh peserta didik itu sendiri bukan hanya para peserta didik lain yang mempunyai keahlian didalam hal tersebut.
- 3) Model pembelajaran Realistik Mathematic Education (RME) memberikan pemahaman yang benar nyata pada diri peserta didik bahwa memecahkan permasalahan bukan hanya satu tetapi bisa lebih atau bahkan penyelesaian masalah tidak harus sama melainkan bisa berbeda juga dengan lainnya.
- 4) Model pembelajaran Realistik Mathematic Education (RME) menggabungkan kelebihan-kelebihan dari semua model pembelajaran lain yang dianggap meyakinkan.

³⁹ Muhammad Habib Ramadhani and Caswita, "Pembelajaran Realistik Mathematic Education (RME) Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif", *In Prosiding Seminar Nasional Mathematika dan Pendidikan Matematika* 2017, (2017), h. 270.

- 5) Model pembelajaran Realistik Mathematic Education (RME) bersifat kompleks, detail serta nyata maka prosedur penyelesaian dilaksanakan secara lengkap, terperinci dan operasional mulai dari peningkatan kurikulum sampai evaluasi.

Selain kelebihan yang dijabarkan diatas model pembelajaran *Realistik Mathematic Education* (RME) memiliki kekurangan, berikut ini beberapa kekurangan dari model pembelajaran Realistik Mathematic Education (RME) yaitu:⁴⁰

- 1) Mengubah pendapat yang berlandasan mengenai berbagai situasi tidaklah mudah seperti peserta didik, guru dan peran masyarakat dan masalah kontekstual atau dilingkungan keseharian peserta didik selain itu perbaikan salah satu syarat untuk diimplementasikannya model pembelajaran Realistik Mathematic Education (RME).
- 2) Pemeriksaan berbagai pertanyaan kontekstual yang memenuhi persyaratan dalam pembelajaran matematika bukan hanya udah diajarkan kepada peserta didik dalam pemahaman yang nantinya diajarkan harus bisa diajarkan dalam berbagai macam cara.
- 3) Memotivasi peserta didik sangat sulit bagi guru dalam mendapatkan berbagai cara penyelesaian masalah yang diberikan.

⁴⁰ Nur Amaliah Harapah, "Efektifitas Penggunaan Pendekatan Realistik Mathematic Education (RME) Terhadap Kemmpuan Penalaran Matematis Siswa di Kelas IX SMA Negeri 7 Padang Sidempuan", *Jurnal MathEdu*, Vol. 1, No. 2 (2018), h. 68.

- 4) Memberikan dorongan kepada peserta didik juga sangat sulit dalam melaksanakan atau menciptakan ide-ide serta prinsip matematika yang dipelajari.
- 5) mudah diajarkan kepada peserta didik dalam pemahasan yang nantinya diajarkan harus bisa diajarkan dalam berbagai macam cara.
- 6) Memotivasi peserta didik sangat sulit bagi guru dalam mendapatkan berbagai cara penyelesaian masalah yang diberikan.
- 7) Memberikan dorongan kepada peserta didik juga sangat sulit dalam melaksanakan atau menciptakan ide-ide serta prinsip matematika yang dipelajari.

3. Hubungan Materi Keliling Bangun Datar dengan Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME)

a. Konsep Keliling Bersifat Kontekstual

- 1) Keliling bangun datar adalah jumlah panjang sisi-sisi suatu bangun. Konsep ini sangat dekat dengan kehidupan nyata, misalnya keliling meja, papan tulis, lapangan, atau halaman sekolah.
- 2) Hal ini sesuai dengan prinsip RME yang menekankan masalah kontekstual sebagai titik awal pembelajaran (didactical phenomenology).

b. Pembelajaran Berbasis Aktivitas Nyata

- 1) Dalam RME, siswa tidak langsung diberi rumus keliling. Mereka diajak mengukur objek nyata di sekitar menggunakan penggaris, meteran, atau tali, lalu menjumlahkan panjang sisi-sisinya.
- 2) Dari kegiatan tersebut, siswa akan menemukan sendiri pola bahwa keliling adalah penjumlahan semua sisi. Inilah yang disebut guided reinvention.

c. Mendorong Diskusi Dan Kolaborasi

- 1) Materi keliling dapat diajarkan dengan pendekatan kooperatif. Misalnya, tiap kelompok siswa mengukur keliling benda berbeda (meja, pintu, papan tulis) kemudian membandingkan hasilnya.
- 2) Proses ini sesuai dengan prinsip RME yang memberi ruang bagi siswa untuk mengembangkan model dan strategi penyelesaian sendiri (self-developed models).

d. Menghubungkan Realitas Ke Konsep Abstrak

- 1) Setelah siswa menemukan cara menghitung keliling dari pengalaman nyata, guru mengarahkan pada konsep formal, misalnya:
 - a) Keliling persegi panjang = $2 \times (p + l)$
 - b) Keliling persegi = $4 \times s$
- 2) Proses ini menggambarkan progressive mathematization, yaitu bergerak dari pengalaman konkret menuju pemahaman abstrak.

e. Pembelajaran Lebih Bermakna Dan Menyenangkan

- 1) Dengan RME, siswa merasa matematika dekat dengan kehidupan sehari-hari, bukan sekadar angka atau rumus.

- 2) Hal ini membantu mengurangi kejenuhan, meningkatkan motivasi belajar, dan menumbuhkan pemahaman yang mendalam terhadap konsep keliling bangun data

4. Materi Keliling Bangun Datar

a. Pengertian Bangun Datar

Bangun datar adalah bangun dua dimensi yang hanya memiliki panjang dan lebar, yang dibatasi oleh garis lurus atau lengkung. Bangun-bangun geometri baik dalam kelompok bangun datar maupun bangun ruang merupakan sebuah konsep abstrak. Artinya bangun-bangun tersebut bukan merupakan sebuah benda konkret yang dapat dilihat maupun dipegang. Demikian pula dengan konsep bangun geometri, bangun-bangun tersebut merupakan suatu sifat, sedangkan yang konkret, yang biasa dilihat maupun dipegang, adalah benda-benda yang memiliki sifat bangun geometri. Misalnya persegi panjang, konsep persegi panjang merupakan sebuah konsep abstrak yang diidentifikasi melalui sebuah karakteristik.⁴¹

Bangun datar dapat didefinisikan sebagai bangun yang rata yang mempunyai dua dimensi yaitu panjang dan lebar tetapi tidak mempunyai tinggi dan tebal. Dengan demikian pengertian bangun datar adalah abstrak.

⁴¹ Hardi, *Pandai Berhitung Matematika*, (Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional,, 2009) hal. 53

b. Jenis-jenis Bangun Datar

Bangun datar ditinjau dari segi sisinya dapat digolongkan menjadi dua jenis, yakni bangun datar bersisi lengkung dan lurus. Bangun datar bersisi lengkung antara lain lingkaran, ellips. Bangun datar yang bersisi lurus antara lain segitiga, persegi, persegi panjang, layang-layang, jajaran genjang dan lain-lain. Untuk memperkenalkan gambar bangun datar dapat kita perkenalkan beberapa potongan kertas berbentuk bangun datar atau juga dengan menggunakan benda benda yang ada di sekitar yang berbentuk bangun datar:⁴²

1) Persegi

Persegi adalah bangun datar yang dibatasi oleh empat buah sisi yang sama panjang. Sifat-sifat persegi adalah sebagai berikut:

- a) Luas persegi adalah hasil kuadrat dari panjang sisinya dengan rumus : $L = S \times S$ atau S^2
- b) Keliling = $S + S + S + S$ atau $4 \times S$
- c) Sudut-sudutnya sama besar yaitu 90°
- d) Sisi yang berhadapan sama panjang.
- e) Rumus Luas = panjang x lebar
- f) Rumus Kelilingnya = $(2 \times \text{panjang}) + (2 \times \text{lebar})$

2) Persegi Panjang

⁴² Yuniarto, *Ensiklopedi Matematika Bangun Datar dan Bangun Ruang Skalasimetri* (Bandung PT. Ikrar Mandiriabadi 2007), hal. 78

Persegi panjang adalah bentuk bangun datar yang disusun dari empat titik yang segaris dan dihubungkan antara yang satu dengan yang lainnya serta sisi yang berhadapan sama panjang. Sifat-sifat persegi panjang adalah sebagai berikut:

- a) Sudut-sudutnya sama besar yaitu 90°
- b) Sisi yang berhadapan sama panjang
- c) Kedua diagonalnya saling membagi sama panjang
- d) Mempunyai dua simetri lipat dan simetri dua simetri putar.

3) Segitiga

Segitiga adalah bangun datar yang dibatasi oleh tiga ruas garis dengan mempunyai tiga titik sudut. Luas segi tiga adalah hasil perkalian panjang sisi alas dengan tinggi segi tiga yang kemudian dikalikan lagi $\frac{1}{2}$, dengan rumus :

- a) $\text{Luas} = \frac{1}{2} \times \text{alas} \times \text{tinggi}$.
- b) $\text{Keliling} = \text{sisi 1} + \text{sisi 2} + \text{sisi 3}$

Menurut panjang sisinya :

- a) Segitiga sama sisi adalah segitiga yang ketiga sisinya sama panjang dan semua sudutnya juga sama besar, yaitu 60°.

- b) Segitiga sama kaki adalah segitiga yang dua dari tiga sisinya sama panjang. Segitiga ini memiliki dua sudut yang sama besar.
- c) Segitiga sembarang adalah segitiga yang ketiga sisinya berbeda panjangnya.

Besar semua sudutnya juga berbeda. Menurut besar sudut terbesarnya :

- a) Segitiga siku-siku adalah segitiga yang besar sudut terbesarnya sama dengan 90°. Sisi di depan sudut 90° disebut sisi miring.
- b) Segitiga lancip adalah segitiga yang besar sudut terbesarnya $< 90^\circ$.
- c) Segitiga tumpul adalah segitiga yang besar sudut terbesarnya $> 90^\circ$.
- d) Jumlah sudut segitiga adalah 180 derajat.

4) Layang-layang

Layang-layang adalah bangun datar segi empat yang dibentuk oleh dua segi tiga sama kaki yang alasnya sama panjang dan saling berhimpitan. Luas layang-layang adalah setengah dari hasil kali dua diagonalnya. Rumusnya :

a)
$$\text{Luas} = \frac{\text{diagonal 1} \times \text{diagonal 2}}{2}$$

b)
$$\text{Keliling} = (2 \times \text{sisi pendek}) + (2 \times \text{sisi panjang})$$

Sifat-sifatnya sebagai berikut:

- a) Salah satu diagonalnya merupakan sumbu simetri.
- b) Sisi-sisinya sepasang-sepasang sama besar.
- c) Sepasang sudut yang berhadapan sama besar.
- d) Salah satu diagonal membagi dua sama panjang dan tegak lurus diagonal yang lain.

5) Jajar Genjang

Jajaran Genjang adalah bangun datar dua dimensi yang dibentuk oleh dua pasang rusuk yang masing-masing sama panjang dan sejajar dengan pasangannya, dan memiliki dua pasang sudut bukan siku-siku yang masing-masing sama besar dengan sudut di hadapannya. Rumus :

- a) $\text{Luas} = \text{alas} \times \text{tinggi}$
- b) $\text{Keliling} = (2 \times \text{sisi miring}) + (2 \times \text{sisi panjang})$

Sifat-Sifat:

- a) Tidak mempunyai simetri lipat dan simetri putar.
- b) Sisi yang berhadapan sejajar dan sama panjang.
- c) Dua sisi lainnya tidak saling tegak lurus.
- d) Mempunyai 4 sudut, 2 sudut berpasangan dan berhadapan.
- e) Sudut yang saling berdekatan besarnya 180 derajat.
- f) Mempunyai 2 diagonal yang tidak sama panjang.

6) Trapesium

Trapezium adalah bangun segiempat dengan sepasang sisi berhadapan sejajar. Sifat-Sifatnya tiap pasang sudut yang sisinya sejajar adalah 180° . Rumusnya :

- a) $\text{Luas} = \frac{1}{2} (a + b) \times \text{tinggi}$
- b) $\text{Keliling} = \text{sisi 1} + \text{sisi 2} + \text{sisi 3} + \text{sisi 4}$

Jenis-jenis trapesium:

- a) Trapezium Sembarang, mempunyai sisi-sisi yang berbeda.
- b) Trapezium Siku-siku, mempunyai sudut siku-siku.
- c) Trapezium Sama Kaki, mempunyai sepasang kaki sama panjang

7) Lingkaran

Lingkaran merupakan kurva tertutup sederhana beraturan.

Rumusnya;

- a) $\text{Luas} = \pi \times r \times r$ atau $\pi \times r^2$ Dimana $\pi = 22 / 7$ atau 3.14
- b) $\text{Keliling} = 2 \times \pi \times r$ atau $\pi \times d$ Dimana r adalah jari-jari dan d adalah diameter

Sifat-Sifat

- a) Jumlah derajat lingkaran sebesar 360° derajat.
- b) Lingkaran mempunyai 1 titik pusat.
- c) Mempunyai simetri lipat dan simetri putar yang jumlahnya tidak terhingga.
- d) Istilah-istilah dalam lingkaran :

- (1) Diameter lingkaran (d) yaitu ruas garis yang menghubungkan dua titik pada busur lingkaran melalui titik pusat lingkaran.
- (2) Jari-jari lingkaran (r) yaitu ruas garis yang menghubungkan titik pada busur lingkaran dengan titik pusat lingkaran.
- (3) Tali busur yaitu garis yang menghubungkan dua titik pada busur lingkaran dan tidak melewati titik pusat lingkaran.
- (4) Busur yaitu bagian lingkaran yang dibagi oleh tali busur.
- (5) Juring yaitu daerah pada lingkaran yang dibatasi oleh 2 jari-jari maupun busur lingkaran.
- (6) Sudut pusat yaitu sudut yang dibentuk oleh 2 buah jari-jari.

B. Kerangka Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sebagai berikut:

1. Candra Chisara, Dori Lukman Hakim, dan Hendra Kartika dengan judul “Implementasi Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) Dalam Pembelajaran Matematika” pada tahun 2018.⁴³ Hasil

⁴³ Chisara, Candra, and Dori Lukman Hakim. “Implementasi Pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) Dalam Pembelajaran Matematika,” 2018, 65–72.

penelitian menunjukkan bahwa hasil dari kajian ini adalah pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dapat diimplementasikan dalam pembelajaran matematika. Melalui pendekatan RME siswa dapat mengetahui keterkaitan antara matematika dengan kehidupan sehari-hari (kehidupan dunia nyata) dan mengetahui kegunaan matematika pada umumnya bagi manusia. Langkah-langkah pembelajaran matematika dengan pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) adalah sebagai berikut: (1) Memberikan masalah kontekstual; (2) Menyelesaikan masalah dengan caranya sendiri; (3) Memunculkan interaksi; (4) Membandingkan dan mendiskusikan jawaban; serta (5) Menyimpulkan hasil diskusi.

2. Desti Farichah dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) Berbasis Lingkungan Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VI” pada tahun 2023.⁴⁴ Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi nilai kemampuan pemecahan masalah siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran RME berbasis lingkungan dan model pembelajaran langsung mencapai ketuntasan belajar telah mencapai 75%. Pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran RME berbasis lingkungan lebih baik daripada pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran langsung.

⁴⁴ Desti Farichah. “Implementasi Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) Berbasis Lingkungan Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VI *SKRIPSI*,” 2023.

3. Ahmad Syafi'i Ma'arif, Sri Sutarni dengan judul “Implementasi Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS)” pada tahun 2023.⁴⁵ Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengamatan observasional dan analisis data menunjukkan potensi paradigma pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah tingkat tinggi. Hal ini terlihat dari ketepatan pencapaian tujuan pembelajaran khususnya berikut ini tercapai dengan menggunakan penanda langkah Polya: 1) Kemampuan siswa memahami masalah, 2) Kemampuan siswa merumuskan solusi, 3) Kemampuan mahasiswa untuk mempraktekkan solusi, dan 4) Kemampuan mahasiswa untuk mengevaluasi kembali keakuratan analisis sistem.

⁴⁵ Syafi, Ahmad, and Sri Sutarni. “Implementasi Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS)” 07, no. November (2023): 2782–92

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan desainnya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat. Dengan kata lain, kata lain pada penelitian deskriptif, peneliti hendak menggambarkan suatu gejala (fenomena) atau sifat tertentu tindak untuk mencari atau menerangkan keterkaitan antar variabel.⁴⁶

B. Desain Penelitian

Berdasarkan desainnya, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat. Dengan kata lain, kata lain pada penelitian deskriptif, peneliti hendak menggambarkan suatu gejala (fenomena) atau sifat tertentu tindak untuk mencari atau menerangkan keterkaitan antar variabel.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian adalah SDN 13 Kepahiang. Desa Pagar Gunung, Kecamatan Kepahinag, Provinsi Bengkulu. Pada tanggal 30 Juli 2025 s.d 30 Agustus 2025. Pada tahun ajaran 2025/2026.

⁴⁶ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2013), h.59

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah orang atau siapapun yang menjadi sasaran penelitian untuk dijadikan sebagai sumber data atau informasi mengenai persoalan yang terjadi di lokasi penelitian. Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas V dan siswa kelas V SDN 13 Kepahiang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian merupakan hal yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh peneliti, teknik pengumpulan data ini lebih disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan peneliti itu sendiri. Jadi teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah aktivitas yang melibatkan semua indra seperti pendengaran, penglihatan, perasa, sentuhan, dan cita rasa berdasarkan fakta-fakta peristiwa empiris. Observasi adalah usaha yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan dilakukan secara sistematis dengan menggunakan prosedur standar. Pengamat memainkan peran yang paling penting dalam penggunaan metode ini, dan proses pengamatan harus dilakukan secara objektif.⁴⁷

Tujuan dari observasi adalah untuk memberikan penjelasan tentang lingkungan yang diamati, aktivitas yang sedang

⁴⁷ Albi Anggita, Johan Setiawan, 2018 *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak), 109

berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam lingkungan tersebut, serta aktivitas dan perilaku yang muncul dari perspektif mereka. Observasi di dalam penelitian ini untuk melihat secara langsung mengenai Implementasi model pembelajaran *realistic mathematics education* pada siswa kelas V SDN 13 Kepahiang.

2. Wawancara

Salah satu cara untuk mendapatkan data penelitian adalah wawancara. Wawancara adalah proses komunikasi langsung antara pewawancara (interviewer) dan sumber informasi atau orang yang akan diwawancarai.⁴⁸ Wawancara, atau interview, adalah jenis komunikasi verbal antara peneliti dan subjek penelitian dengan tujuan menanyakan atau mendapatkan informasi. Kreatifitas pewawancara sangat penting dalam metode wawancara karena hasilnya sangat bergantung pada kemampuan pewawancara untuk mencari jawaban, mencatat, dan menafsirkan setiap jawaban. Peneliti dapat mengetahui lebih banyak tentang masalah, situasi, dan fenomena yang terjadi dengan melakukan wawancara.⁴⁹

Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai diantaranya guru kelas V dan siswa kelas V. Metode ini digunakan peneliti untuk menggali, mencari, mendapatkan data tentang fokus penelitian yang ditetapkan oleh penelitian mengenai Implementasi model

⁴⁸ Muri Yusuf, 2017 Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif & Penelitian Gabungan, (Jakarta : Kencana) 375

⁴⁹ Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, 2019 Metode penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, (Ponorogo : CV. Nata Karya), 59

pembelajaran *realistic mathematics education* pada siswa kelas V SDN 13 Kepahiang.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi adalah proses pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen yang ada yang relevan dengan fokus penelitian dan diperlukan untuk melengkapi data. Dalam penelitian ini, dokumentasi dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mendapatkan informasi dari surat-surat, hasil rapat, jurnal, dan sejumlah peristiwa lainnya, yang kemudian digunakan sebagai data yang digunakan dalam penelitian.⁵⁰ Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi adalah proses pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen yang relevan dengan fokus penelitian dan diperlukan untuk melengkapi data. Dalam penelitian ini, dokumentasi dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mendapatkan informasi dari surat-surat, hasil rapat, jurnal, dan berbagai peristiwa lainnya, yang kemudian digunakan sebagai data yang digunakan dalam penelitian.

Jika hasil penelitian didukung oleh dokumen, hasilnya akan lebih dapat dipercaya. Data dan dokumentasi yang diperoleh terdiri dari prangkat ajar, modul ajar, serta data tambahan yang berkaitan dengan topik penelitian tentang masalah pada pembelajaran. Data

⁵⁰ Sugiyono, 2017 Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D, (Bandung:CV Alfabeta), 244.

dan informasi ini ditambahkan dengan metode wawancara dan observasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses dimana data disusun, diorganisir, dikelompokkan, untuk mencari pola, mengidentifikasi informasi penting, serta mengeksplorasi apa yang dapat dipelajari dari data tersebut. Selain itu, proses ini juga melibatkan pengambilan keputusan terkait dengan apa yang dapat disampaikan kepada orang lain.⁵¹

Penelitian ini menggunakan analisis data yang terdiri dari hasil observasi, wawancara, dan sumber data kualitatif lainnya secara sistematis. Untuk menganalisis data tersebut, peneliti menggunakan teknik analisis data di lapangan yang dikenal dengan Model Miles and Huberman yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari data tambahan bila diperlukan.

2. Penyajian Data

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2010), Hal. 242.

Tujuan dari penyajian data dalam memperkenalkan budaya dan tradisi lokal Melalui program pembelajaran multikultural di sekolah dasar. Melalui penyajian data, penelitian ini bertujuan untuk menyajikan informasi mengenai Impelemtasi model pembelajaran *realistic mathematics education* pada siswa kelas V SDN 13 Kepahiang.

3. Verifikasi (Penarikan Kesimpulan)

Kesimpulan awal yang diusulkan masih provisional dan dapat berubah apabila tidak didukung oleh bukti yang kuat selama tahap pengumpulan data berikutnya. Dalam penelitian kualitatif, diharapkan adanya penemuan-penemuan baru yang sebelumnya belum terungkap.⁵²

⁵² Mardawani, “*Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*”, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), h. 50–52.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objek Wilayah Penelitian

1. Data Identitas SDN 13 Kepahiang

Nama Sekolah	: SD Negeri 13 Kepahiang
NPSN	: 10702366
Jenjang Pendidikan	: SD
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Desa Pagar Gunung
Kelurahan	: Pagar Gunung
Kecamatan	: Kepahiang
Kabupaten/Kota	: Kepahiang
Provinsi	: Prov. Bengkulu
SK Izin Operasional	: 22 Tahun 2024
SK Pendirian Sekolah	: 0601/0/1985
Tanggal SK Pendirian	: 1985-11-22

2. Visi dan Misi SDN 13 Kepahiang

a. Visi

Mencetak Generasi Cerdas, Unggul, Berkarakter, dan Profil
Lulusan Pembelajaran Mendalam dengan HATI (Health, Attitude,
Taqwa & Inspirasi)

b. Misi

- 1) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan aman

- 2) Mewujudkan siswa yang aktif melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinan
 - 3) Mencerdaskan dasar-dasar perilaku berakhlak mulia, budi pekerti, disiplin, mandiri, bergotong royong dan berkebinekaan global
 - 4) Menciptakan pembelajaran yang kreatif, menyenangkan dan berkarakter serta menggunakan pembelajaran berbasis materi gwfe dalam pembelajaran
 - 5) Berprestasi bidang akademik dan non akademik dengan bernalar kritis
 - 6) Terwujudnya pendidikan yang mengedepankan karakter pembentukan 7 kebiasaan anak hebat bangun pagi, beribadah, berolahraga, makan sehat dan bergizi, gemar belajar, bermasyarakat, dan tidur cepat.
3. Keadaan Guru SDN 13 Kepahiang

Tabel 4.1
Keadaan Guru SDN 13 Kepahiang

No	Nama	Jabatan
1.	Hendri A	Kepala Sekolah
2.	Elza	Guru Kelas I
3.	Ssmsul	Guru Kelas II
4.	Vivi Anoda	Guru Kelas III
5.	Uti Surianti	Guru Kelas IV
6.	Desi Permata Sari	Guru Kelas V
7.	Suwarni	Guru Kelas VI
8.	Khairunisa	Guru Mapel
9.	Marizah	Guru Mapel
10.	Risa Leni Lanovia	Guru PAI

(Sumber: SDN 13 Kepahiang, 2025)

4. Keadaan Peserta Didik SDN 13 Kepahiang

Tabel 4.2
Keadaan Peserta Didik SDN 13 Kepahiang

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	Kelas I	25 siswa
2.	Kelas II	22 siswa
3.	Kelas III	18 siswa
4.	Kelas IV	27 siswa
5.	Kelas V	18 siswa
6.	Kelas VI	21 siswa
Jumlah		131 siswa

(Sumber: SDN 13 Kepahiang, 2025)

B. Pemaparan Proses Pengumpulan Data**1. Reduksi Data**

- a. Implemmtasi model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* pada pembelajaran Matematika di kelas V SDN 13 Kepahiang.

Tabel 4.3
Hasil Reduksi Data Impelemntasi Model RME

Kutipan Data	Kode
Saya memulai pembelajaran dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari anak-anak	Perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan prinsip realistik.
Biasanya saya menggunakan benda konkret seperti penggaris, kertas warna, atau gambar bangun datar agar siswa lebih mudah memahami.	Guru menggunakan media konkret sesuai prinsip RME.
Saya membentuk kelompok diskusi kecil agar siswa saling berdiskusi dan menyampaikan pendapat.	Guru mendorong kolaborasi antar siswa.
Ketika siswa menemukan kesalahan dalam perhitungan, saya tidak langsung menyalahkan tetapi mengajak mereka menemukan letak kesalahannya.	Intervensi guru mendukung proses berpikir reflektif.
Saya menggunakan pertanyaan	Penguatan dengan teknik

pemantik agar siswa berpikir dan mengaitkan dengan pengalaman mereka.	bertanya untuk menstimulasi nalar.
---	------------------------------------

- b. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* pada pembelajaran Matematika di kelas V SDN 13 Kepahiang.

Tabel 4.4
Hasil Reduksi Data Aktivitas Siswa

Kutipan Data	Kode
Siswa terlihat lebih semangat saat pembelajaran menggunakan alat peraga.	Aktivitas siswa meningkat karena penggunaan media konkret.
Anak-anak aktif menjawab pertanyaan dan berdiskusi saat saya memberi soal yang terkait kehidupan mereka..	Aktivitas diskusi dan partisipasi aktif terlihat nyata.
Siswa sering bekerja sama dalam kelompok untuk menyelesaikan soal.	Kolaborasi siswa menunjukkan proses belajar Bersama.
Saat praktik menghitung luas meja yg nereka pakai, mereka fokus dan tampak senang	Intervensi guru mendukung proses berpikir reflektif.
Mereka saling memberi masukan dan mempresentasikan hasil kerja kelompok	Siswa menunjukkan keterampilan komunikasi dalam pembelajaran.

2. Penyajian Data

- a. Implemtasi model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* pada pembelajaran Matematika di kelas V SDN 13 Kepahiang.

Tabel 4.5
Hasil Penyajian Data Implemtasi model RME

Kategori	Temuan Lapangan	Bukti Data
Perencanaan pembelajaran kontekstual	Guru merancang pembelajaran dengan mengaitkan materi matematika pada kehidupan sehari-hari siswa, agar siswa lebih mudah memahami.	“Saya memulai pembelajaran dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari anak-anak.”
Penggunaan media konkret	Guru memanfaatkan benda nyata seperti penggaris, kertas lipat, dan gambar bangun datar untuk membantu pemahaman siswa.	“Biasanya saya menggunakan benda konkret seperti penggaris, kertas warna, atau gambar bangun datar agar siswa lebih mudah memahami.”
Penerapan metode diskusi kelompok	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dalam kelompok kecil, bertukar ide, dan menyelesaikan soal bersama.	“Saya membentuk kelompok diskusi kecil agar siswa saling berdiskusi dan menyampaikan pendapat.”
Pendekatan intervensi yang membimbing	Guru tidak langsung memberi jawaban saat siswa salah, tetapi membimbing mereka untuk menemukan kesalahan dan memperbaikinya.	“Ketika siswa menemukan kesalahan dalam perhitungan, saya tidak langsung menyalahkan tetapi mengajak mereka menemukan letak kesalahannya.”
Memberi penguatan melalui pertanyaan terbuka	Guru menggunakan pertanyaan pemantik agar siswa berpikir dan mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman mereka sendiri.	“Saya menggunakan pertanyaan pemantik agar siswa berpikir dan mengaitkan dengan pengalaman mereka.”

- b. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* pada pembelajaran Matematika di kelas V SDN 13 Kepahiang

Tabel 4.6
Hasil Penyajian Data Aktivitas Siswa

Kategori	Temuan Lapangan	Bukti Data
Keterlibatan aktif dalam pembelajaran	Siswa menunjukkan antusiasme dan semangat saat pembelajaran berlangsung, terutama ketika menggunakan alat bantu.	“Siswa terlihat lebih semangat saat pembelajaran menggunakan alat peraga.”
Diskusi dan kerja kelompok	Siswa aktif berdiskusi dan bekerja sama dengan teman sekelompok dalam menyelesaikan soal yang diberikan.	“Anak-anak aktif menjawab pertanyaan dan berdiskusi saat saya memberi soal yang terkait kehidupan mereka.”
Kegiatan eksploratif yang menyenangkan	Siswa terlibat dalam kegiatan konkret seperti melipat kertas untuk memahami luas bangun datar, dan tampak senang saat melakukannya.	“Saat praktikum menghitung luas kertas lipat, mereka fokus dan tampak senang.”
Kemampuan berkomunikasi dan mempresentasikan	Siswa terbiasa mempresentasikan hasil kerja kelompok dan saling memberi masukan.	“Mereka saling memberi masukan dan mempresentasikan hasil kerja kelompok.”

3. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi Data)

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil reduksi dan penyajian data yang telah dikumpulkan melalui wawancara dan observasi. Kesimpulan ini menunjukkan pola-pola yang konsisten dalam proses pembelajaran Matematika dengan model *Realistic Mathematics Education* (RME) di kelas V SDN 13 Kepahiang, dan disusun sesuai dengan dua fokus penelitian.

- a. Implementasi model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* pada pembelajaran Matematika di kelas V SDN 13 Kepahiang.

Guru telah mengimplementasikan pembelajaran sesuai dengan prinsip *Realistic Mathematics Education*. Pada tahap perencanaan, guru menyiapkan perangkat pembelajaran dengan mengaitkan materi Matematika pada konteks kehidupan sehari-hari serta menyiapkan media konkret. Pada tahap pelaksanaan, guru menghadirkan masalah kontekstual, membentuk kelompok diskusi, menggunakan pertanyaan pemantik, serta memberi bimbingan agar siswa menemukan sendiri konsep. Pada tahap evaluasi, guru tidak hanya menilai hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses berpikir siswa, sehingga penilaian lebih menyeluruh.

- b. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* pada pembelajaran Matematika di kelas V SDN 13 Kepahiang.

Aktivitas siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan. Siswa lebih aktif berdiskusi, berani mengemukakan pendapat, dan mampu mengaitkan materi dengan pengalaman nyata mereka. Selain itu, siswa terlihat lebih antusias, terlibat langsung dalam kegiatan belajar, serta mampu merefleksikan kesalahan dengan bimbingan guru. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model *Realistic Mathematics Education* berhasil menciptakan pembelajaran Matematika yang lebih bermakna, interaktif, dan kontekstual.

C. Hasil Penelitian

1. Implementasi model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* pada pembelajaran Matematika di kelas V SDN 13 Kepahiang.

Untuk Implementasi model *pembelajaran realistic mathematics education* pada pembelajaran Matematika di kelas V SDN 13 Kepahiang, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara pengamatan dan wawancara terhadap guru kelas V dan siswa kelas V. Setelah melakukan pengamatan dan wawancara terhadap Impelemntasi model *pembelajaran Realistic Mathematics Education*

pada pembelajaran Matematika, maka peneliti mendapatkan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan Guru Kelas V yaitu Ibu Desi Permata Sari, S.Pd menjelaskan bahwa:

“Pertama, identifikasi tujuan pembelajaran dan materi yang akan diajarkan, lalu hubungkan dengan situasi dunia nyata yang relevan dengan kehidupan siswa. Kedua, rancang kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menemukan, bertanya, dan memecahkan masalah kontekstual. Ketiga, gunakan berbagai representasi matematika misalnya menggunakan media untuk membantu siswa memahami konsep. Keempat, libatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran yang melibatkan konstruktivisme, pemodelan, dan refleksi. Terakhir, gunakan penilaian otentik yang mengukur kemampuan siswa dalam menerapkan konsep matematika pada situasi nyata”.⁵³

Hal ini juga dibenarkan oleh wawancara dengan seorang siswa bernama Arka Prasetyo, yang menjelaskan bahwa:

“Sebelum masuk pembelajaran guru selalu menyebutkan tujuan pembelajaran. Ya, materi matematika yang diajarkan di sekolah seringkali memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Matematika bukan hanya ilmu abstrak, tetapi juga alat yang sangat berguna untuk memahami dan memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan”.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa Impelementasi model *pembelajaran realistic mathematics education* pada pembelajaran Matematika di kelas V SDN 13 Kepahiang melalui perencanaan kegiatan pembelajaran. Perencanaan kegiatan pembelajaran yang matang memastikan pembelajaran berjalan

⁵³ Hasil wawancara dengan Guru Kelas V SDN 13 Kepahiang, pada 31 Juli 2025, Pukul 08.00-10.30

⁵⁴ Hasil wawancara dengan siswa V SDN 13 Kepahiang, pada 31 Juli 2025, Pukul 11.00-12.00.

terstruktur dan terarah, sehingga tujuan pembelajaran lebih mudah tercapai. Hal tersebut didukung dengan hasil observasi dimana dengan perencanaan, guru dapat merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dan menyusun kegiatan yang sesuai untuk mencapainya. Perencanaan membantu guru dalam mengorganisir materi, metode, media, dan alat yang akan digunakan dalam pembelajaran.⁵⁵

Hasil wawancara dengan Guru Kelas V yaitu Ibu Desi Permata Sari, S.Pd menjelaskan bahwa:

“Dalam pendekatan *realistic mathematics education*, saya menggunakan berbagai metode yang berpusat pada siswa dan berorientasi pada konteks dunia nyata. Metode-metode ini termasuk diskusi, pemecahan masalah, dan kerja kelompok, yang semuanya bertujuan untuk membuat matematika lebih relevan dan mudah dipahami oleh siswa”.⁵⁶

Hal ini juga dibenarkan oleh wawancara dengan seorang siswa bernama Arka Prasetyo, yang menjelaskan bahwa:

“Ya, ada banyak soal matematika yang berhubungan dengan kehidupan nyata. Soal-soal ini tidak hanya menguji pemahaman konsep matematika, tetapi juga membantu kami melihat bagaimana matematika diaplikasikan dalam berbagai situasi sehari-hari. Contoh soal yang kami kerjakan adalah makanan pizza yang diaplikasikan dalam materi pecahan ”.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa Implemmtasi model *pembelajaran realistic mathematics education* pada pembelajaran Matematika di kelas V SDN 13 Kepahiang melalui pemilihan metode pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran

⁵⁵ Hasil Observasi, Pada Tanggal 30 Juli 2025, Kepahiang.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Guru Kelas V SDN 13 Kepahiang, pada 31 Juli 2025, Pukul 08.00-10.30

⁵⁷ Hasil wawancara dengan siswa V SDN 13 Kepahiang, pada 31 Juli 2025, Pukul 11.00-12.00.

adalah proses memilih cara atau teknik yang paling efektif untuk menyampaikan materi dan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran. Pemilihan ini harus mempertimbangkan beberapa faktor, seperti gaya belajar siswa, karakteristik materi, dan kondisi lingkungan belajar. Hal tersebut didukung dengan hasil observasi dimana guru selalu memilih metode yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, membuat siswa lebih termotivasi, dan membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik. Metode pembelajaran yang bervariasi juga dapat mencegah kebosanan dan menjaga minat belajar siswa.⁵⁸

Hasil wawancara dengan Guru Kelas V yaitu Ibu Desi Permata Sari, S.Pd menjelaskan bahwa:

“Untuk mengevaluasi pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan RME, guru dapat menggunakan berbagai metode yang menekankan pada proses pemecahan masalah dan penalaran siswa, bukan hanya hafalan rumus. Evaluasi ini harus mencakup pemahaman konsep, kemampuan menerapkan konsep dalam konteks nyata, serta kemampuan berkomunikasi dan berdiskusi.”⁵⁹

Hal ini juga dibenarkan oleh wawancara dengan seorang siswa bernama Arka Prasetyo, yang menjelaskan bahwa:

“Tentu saja, meskipun mengalami kesulitan, tetap penting untuk mencoba dan belajar kembali matematika. Semangat belajar bisa tetap terjaga dengan memahami manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari, tak jarang guru juga menggunakan

⁵⁸ Hasil Observasi, Pada Tanggal 30 Juli 2025, Kepahiang.

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Guru Kelas V SDN 13 Kepahiang, pada 31 Juli 2025, Pukul 08.00-10.30

metode belajar yang menyenangkan, dan kami tak ragu meminta bantuan saat kesulitan kepada guru”.⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa Impelementasi model *pembelajaran realistic mathematics education* pada pembelajaran Matematika di kelas V SDN 13 Kepahiang melalui proses evaluasi pembelajaran. Proses pemilihan evaluasi adalah proses pengukuran dan penilaian capaian pembelajaran siswa yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan untuk mengetahui tingkat pencapaian standar nasional Pendidikan. Hal tersebut didukung dengan hasil observasi dimana informasi tentang bagaimana pembelajaran dilaksanakan dan seberapa baik tujuan pembelajaran tercapai diperlukan untuk evaluasi program pembelajaran. Guru menggunakan evaluasi pembelajaran sebagai analisis hasil untuk melihat sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran.⁶¹

2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* pada pembelajaran Matematika di kelas V SDN 13 Kepahiang.

Untuk mengetahui aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* pada pembelajaran Matematika di kelas V SDN 13 Kepahiang, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara pengamatan dan wawancara terhadap guru kelas V dan siswa kelas V. Setelah

⁶⁰ Hasil wawancara dengan siswa V SDN 13 Kepahiang, pada 31 Juli 2025, Pukul 11.00-12.00.

⁶¹ Hasil Observasi, Pada Tanggal 30 Juli 2025, Kepahiang.

melakukan pengamatan dan wawancara terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran *realistic mathematics education* pada pembelajaran Matematika, maka peneliti mendapatkan hasil penelitiannya sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan Guru Kelas V yaitu Ibu Desi Permata Sari, S.Pd menjelaskan bahwa:

“Dalam pembelajaran *realistic mathematics education* siswa siswa sering bertanya dengan cara yang aktif dan kontekstual. Siswa bisa mengajukan pertanyaan terkait masalah yang diberikan serta siswa juga bisa bertanya untuk memperjelas konsep yang belum dipahami atau untuk mengeksplorasi alternatif solusi lain.”⁶²

Hal ini juga dibenarkan oleh wawancara dengan seorang siswa bernama Arka Prasetyo, yang menjelaskan bahwa:

“Ketika guru menerapkan pembelajaran *realistic mathematics education* kami menjadi aktif untuk bertanya. Kami bertanya untuk memperjelas konsep yang belum dipahami, baik terkait masalah, cara penyelesaian, maupun konsep matematika yang digunakan.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran *realistic mathematics education* siswa menjadi aktif untuk bertanya. Pertanyaan diajukan oleh siswa untuk untuk memperjelas konsep yang belum dipahami, baik terkait masalah, cara penyelesaian, maupun konsep matematika yang digunakan. Sehingga dalam hal ini pembelajaran *realistic mathematics education* membuat siswa aktif untuk bertanya. Hal tersebut didukung

⁶² Hasil wawancara dengan Guru Kelas V SDN 13 Kepahiang, pada 31 Juli 2025, Pukul 08.00-10.30

⁶³ Hasil wawancara dengan siswa V SDN 13 Kepahiang, pada 31 Juli 2025, Pukul 11.00-12.00.

dengan hasil observasi dimana siswa terlihat aktif dalam mengajukan pertanyaan kepada guru. Siswa juga bertanya tentang detail masalah yang diberikan dalam pembelajaran, apa yang belum diketahui oleh siswa, atau bagaimana masalah dalam pembelajaran tersebut berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.⁶⁴

Hasil wawancara dengan Guru Kelas V yaitu Ibu Desi Permata Sari, S.Pd menjelaskan bahwa:

“Dalam pembelajaran *realistic mathematics education* siswa mengajukan pendapat melalui diskusi kelompok. Siswa diminta untuk berdiskusi dalam kelompok untuk membandingkan jawaban mereka terhadap masalah kontekstual yang diberikan. Melalui diskusi ini, siswa belajar untuk mengemukakan pendapat, mendengarkan pendapat teman, dan mencari kesepakatan atau alternatif solusi.”⁶⁵

Hal ini juga dibenarkan oleh wawancara dengan seorang siswa bernama Arka Prasetyo, yang menjelaskan bahwa:

“Pengajuan pendapat dalam pembelajaran *realistic mathematics education* dilakukan dengan mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Saat presentasi, kami menjelaskan cara kelompok kami dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru serta belajar memberikan alasan di balik langkah-langkah yang kami ambil, kemudian kami juga belajar menanggapi pertanyaan atau komentar dari teman-teman dan guru.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran *realistic mathematics education* siswa dapat mengajukan pendapat lewat pembelajaran diskusi berkelompok. Siswa diminta untuk berdiskusi dalam kelompok untuk

⁶⁴ Hasil Observasi, Pada Tanggal 30 Juli 2025, Kepahiang.

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Guru Kelas V SDN 13 Kepahiang, pada 31 Juli 2025, Pukul 08.00-10.30

⁶⁶ Hasil wawancara dengan siswa V SDN 13 Kepahiang, pada 31 Juli 2025, Pukul 11.00-12.00.

membandingkan jawaban mereka terhadap masalah kontekstual yang diberikan oleh guru. Melalui diskusi ini, siswa belajar untuk mengemukakan pendapat, mendengarkan pendapat teman, dan mencari kesepakatan atau alternatif solusi. Hal tersebut didukung dengan hasil observasi dimana siswa terlihat aktif dalam mengajukan pendapat kepada teman-temannya. Siswa diminta untuk memberikan alasan atau penjelasan logis mengapa mereka memilih suatu cara penyelesaian tertentu. Hal ini membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep matematika yang sedang dipelajari.⁶⁷

Hasil wawancara dengan Guru Kelas V yaitu Ibu Desi Permata Sari, S.Pd menjelaskan bahwa:

“Dalam pembelajaran *realistic mathematics education* siswa mengajukan pendapat melalui diskusi kelompok. Siswa diminta untuk berdiskusi dalam kelompok untuk membandingkan jawaban mereka terhadap masalah kontekstual yang diberikan. Melalui diskusi ini, siswa belajar untuk mengemukakan pendapat, mendengarkan pendapat teman, dan mencari kesepakatan atau alternatif solusi.”⁶⁸

Hal ini juga dibenarkan oleh wawancara dengan seorang siswa bernama Arka Prasetyo, yang menjelaskan bahwa:

“Pengajuan pendapat dalam pembelajaran *realistic mathematics education* dilakukan dengan mempresentasikan hasil diskusi kelompok. Saat presentasi, kami menjelaskan cara kelompok kami dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru serta belajar memberikan alasan di balik langkah-langkah yang

⁶⁷ Hasil Observasi, Pada Tanggal 30 Juli 2025, Kepahiang.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Guru Kelas V SDN 13 Kepahiang, pada 31 Juli 2025, Pukul 08.00-10.30

kami ambil, kemudian kami juga belajar menanggapi pertanyaan atau komentar dari teman-teman dan guru.”.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran *realistic mathematics education* siswa dapat mengajukan pendapat lewat pembelajaran diskusi berkelompok. Siswa diminta untuk berdiskusi dalam kelompok untuk membandingkan jawaban mereka terhadap masalah kontekstual yang diberikan oleh guru. Melalui diskusi ini, siswa belajar untuk mengemukakan pendapat, mendengarkan pendapat teman, dan mencari kesepakatan atau alternatif solusi. Hal tersebut didukung dengan hasil observasi dimana siswa terlihat aktif dalam mengajukan pendapat kepada teman-temannya. Siswa diminta untuk memberikan alasan atau penjelasan logis mengapa mereka memilih suatu cara penyelesaian tertentu. Hal ini membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep matematika yang sedang dipelajari.⁷⁰

Hasil wawancara dengan Guru Kelas V yaitu Ibu Desi Permata Sari, S.Pd menjelaskan bahwa:

“Pembelajaran *realistic mathematics education* membuat siswa bekerja sama dengan berbagai cara untuk memahami konsep matematika dan menerapkannya dalam konteks dunia nyata. Siswa belajar berdiskusi dan berbagi ide-ide untuk memecahkan masalah bersama-sama”.⁷¹

⁶⁹ Hasil wawancara dengan siswa V SDN 13 Kepahiang, pada 31 Juli 2025, Pukul 11.00-12.00.

⁷⁰ Hasil Observasi, Pada Tanggal 30 Juli 2025, Kepahiang.

⁷¹ Hasil wawancara dengan Guru Kelas V SDN 13 Kepahiang, pada 31 Juli 2025, Pukul 08.00-10.30

Hal ini juga dibenarkan oleh wawancara dengan seorang siswa bernama Arka Prasetyo, yang menjelaskan bahwa:

“Setiap anggota kelompok selalu belajar memahami suatu konsep agar dapat membantu teman-teman sekelompoknya yang masih kesulitan, sehingga hal tersebut bisa menciptakan suasana belajar yang saling mendukung”.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran *realistic mathematics education* siswa dapat belajar bekerjasama. Melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar matematika, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan pemecahan masalah yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut didukung dengan hasil observasi dimana siswa terlihat aktif dalam bekerjasama dengan kelompoknya masing-masing. Siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk membahas masalah kontekstual, berbagi pemahaman mereka, dan mengembangkan strategi pemecahan masalah bersama-sama.⁷³

Hasil wawancara dengan Guru Kelas V yaitu Ibu Desi Permata Sari, S.Pd menjelaskan bahwa:

“Dalam pembelajaran *realistic mathematics education* aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan guru melibatkan beberapa tahapan penting. Siswa pertama-tama akan memahami masalah kontekstual yang diberikan oleh guru, kemudian menjelaskan masalah tersebut dengan bahasa mereka sendiri. Selanjutnya, mereka akan menyelesaikan masalah tersebut secara mandiri dengan strategi yang mereka pilih. Setelah itu, siswa akan membandingkan dan mendiskusikan jawaban mereka di dalam

⁷² Hasil wawancara dengan siswa V SDN 13 Kepahiang, pada 31 Juli 2025, Pukul 11.00-12.00.

⁷³ Hasil Observasi, Pada Tanggal 30 Juli 2025, Kepahiang.

kelompok, dan akhirnya menyimpulkan hasil diskusi bersama guru.”.⁷⁴

Hal ini juga dibenarkan oleh wawancara dengan seorang siswa bernama Arka Prasetyo, yang menjelaskan bahwa:

“Dalam menjawab pertanyaan guru kami menjelaskan kembali masalah dengan kata-kata kami sendiri, hal tersebut sebagai langkah awal kami dalam menunjukkan pemahaman terkait pertanyaan yang diberikan guru”.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat dipahami bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran *realistic mathematics education* siswa belajar menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Siswa mencoba menjawab pertanyaan dengan bahasa mereka sendiri. Siswa bebas dituntut untuk menjawab pertanyaan sesuai dengan kemampuan awal mereka. Hal tersebut didukung dengan hasil observasi dimana siswa terlihat aktif dalam mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Guru menyajikan pertanyaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa diminta untuk memahami situasi masalah tersebut dan mencoba untuk menjawab pertanyaan tersebut.⁷⁶

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Implementasi model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* pada pembelajaran Matematika di kelas V SDN 13 Kepahiang.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Guru Kelas V SDN 13 Kepahiang, pada 31 Juli 2025, Pukul 08.00-10.30

⁷⁵ Hasil wawancara dengan siswa V SDN 13 Kepahiang, pada 31 Juli 2025, Pukul 11.00-12.00.

⁷⁶ Hasil Observasi, Pada Tanggal 30 Juli 2025, Kepahiang.

a. Merencanakan Kegiatan Pembelajaran

Hal ini diindikasikan Implementasi model pembelajaran *realistic mathematics education* pada pembelajaran Matematika di kelas V SDN 13 Kepahiang yaitu dengan merencanakan kegiatan pembelajaran. Merencanakan kegiatan pembelajaran bertujuan untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang tepat serta efisien. Merencanakan kegiatan pembelajaran merupakan langkah awal yang krusial dalam meningkatkan desain pembelajaran dengan tujuan untuk memandu perilaku yang diharapkan siswa setelah sesi pembelajaran tertentu.

Sesuai dengan sebuah pernyataan yang menyatakan bahwa perbaikan pembelajaran sangat perlu dilakukan melalui perencanaan, untuk memperbaiki kualitas pembelajaran perlu diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran atau rancangan pembelajaran.⁷⁷ Hal tersebut didukung dengan hasil observasi dimana dengan perencanaan, guru dapat merumuskan tujuan pembelajaran yang jelas dan menyusun kegiatan yang sesuai untuk mencapainya. Perencanaan membantu guru dalam mengorganisir materi, metode, media, dan alat yang akan digunakan dalam pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran, perencanaan yang sudah dibuat oleh guru dapat terealisasi sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengelolaan proses pembelajaran harus benar-

⁷⁷ Imaduddin Saitya, Pentingnya Perencanaan Pembelajaran Pada Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan, *Pior: Jurnal Pendidikan*, Vol. 01 No. 01, April 2022.

benar diperhatikan. Dimana, sebuah proses pembelajaran dikatakan efektif apabila tujuan dari pembelajaran itu sendiri tercapai.

b. Pemilihan Metode Pembelajaran

Hal ini diindikasikan Implementasi model pembelajaran *realistic mathematics education* pada pembelajaran Matematika di kelas V SDN 13 Kepahiang yaitu dengan pemilihan metode pembelajaran. Pemilihan metode pembelajaran proses memilih cara atau teknik yang paling efektif untuk menyampaikan materi dan membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Pemilihan metode yang tepat dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, membuat siswa lebih termotivasi, dan membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik. Metode pembelajaran yang bervariasi juga dapat mencegah kebosanan dan menjaga minat belajar siswa.

Sesuai dengan sebuah pernyataan yang menyatakan bahwa pemilihan metode pembelajaran merupakan suatu cara yang ditempuh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan dapat diartikan sebagai cara menyajikan materi kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran dan penggunaan metode pembelajaran sebagai langkah efektif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.⁷⁸ Hal tersebut didukung dengan hasil observasi, dimana guru selalu memilih metode yang tepat dapat

⁷⁸ Jamaluddin, *Pembelajaran Perspektif Islam*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 108.

meningkatkan efektivitas pembelajaran, membuat siswa lebih termotivasi, dan membantu mereka mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik. Metode pembelajaran yang bervariasi juga dapat mencegah kebosanan dan menjaga minat belajar siswa. Oleh karena itu, setiap guru diharapkan mampu menciptakan kondisi belajar yang menantang kreatifitas dan aktivitas siswa, memotivasi siswa, menggunakan metode dan multi sumber agar mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

c. Proses Evaluasi Pembelajaran

Hal ini diindikasikan Implementasi model pembelajaran *realistic mathematics education* pada pembelajaran Matematika di kelas V SDN 13 Kepahiang yaitu dengan proses evaluasi pembelajaran. Proses evaluasi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi tentang hasil belajar siswa, serta efektivitas proses pembelajaran itu sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan, serta memberikan umpan balik untuk perbaikan.

Sesuai dengan sebuah pernyataan yang menyatakan bahwa salah satu penilaian yang dilakukan guru adalah evaluasi hasil belajar, yang mengukur tingkat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti instruksi dan materi dari

guru.⁷⁹ Hal tersebut didukung dengan hasil observasi, dimana informasi tentang bagaimana pembelajaran dilaksanakan dan seberapa baik tujuan pembelajaran tercapai diperlukan untuk evaluasi program pembelajaran. Guru menggunakan evaluasi pembelajaran sebagai analisis hasil untuk melihat sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, tidak akan ada kemajuan dalam pembuatan sistem pembelajaran jika seorang pendidik tidak melakukan evaluasi. Dalam keadaan seperti itu, salah satu aspek dari pekerjaan guru untuk membantu pencapaian tujuan pembelajaran ini adalah evaluasi pembelajaran.

2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* pada pembelajaran Matematika di kelas V SDN 13 Kepahiang.

a. Aktivitas siswa dalam bertanya

Hal ini diindikasikan bahwa aktivitas siswa dalam bertanya muncul selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education*. Aktivitas siswa dalam bertanya menekankan pentingnya partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui pertanyaan. Bertanya bukan hanya sekadar mengeluarkan pertanyaan, tetapi juga merupakan indikator keterlibatan, pemahaman, dan minat siswa terhadap materi pembelajaran. Disisi lain, kebiasaan bertanya merupakan salah satu

⁷⁹ Habibah, Nor, Chairunnisa Nakda Aulya, and Eka Widyanti. "Langkah-Langkah Evaluasi Pembelajaran" 03, no. 01 (2024): 270–81.

bagian penting guna menunjang tercapainya aktivitas belajar yang optimal. Siswa akan terlatih untuk berpikir mengenai pelajaran yang telah diterima dan memperjelasnya dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pelajaran yang disajikan guru. Dengan bertanya siswa terlatih untuk berpikir, terlatih untuk mengembangkan informasi dan pengetahuan yang didapatnya, dan dengan kebiasaan bertanya akan melatih kepribadiannya agar selalu berani dan percaya diri.

Sesuai dengan sebuah pernyataan yang menyatakan bahwa kebiasaan bertanya merupakan salah satu faktor penyumbang yang penting bagi keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar. Bertanya dapat meningkatkan rasa ingin tahu, minat dan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Dengan bertanya atau menjawab berbagai pertanyaan, pengetahuan yang diperolehnya akan lebih meninggalkan kesan. Siswa akan lebih mengingat dengan apa yang telah ditanyakannya, dengan jawaban yang telah diberikan gurunya, dan begitu juga sebaliknya.⁸⁰

Hal tersebut didukung dengan hasil observasi dimana siswa terlihat aktif dalam mengajukan pertanyaan kepada guru. Siswa juga bertanya tentang detail masalah yang diberikan dalam pembelajaran,

⁸⁰ Aisyah, Siti. "Deskripsi Aktivitas Bertanya Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Di SMP Muhammadiyah 2 Pontianak." *Journal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa* Vol 7, No. (2018).

apa yang belum diketahui oleh siswa, atau bagaimana masalah dalam pembelajaran tersebut berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Jadi bertanya sangat perlu dimiliki oleh setiap orang terutama siswa sebagai subjek pendidikan. Bertanya merupakan cara untuk mengungkapkan rasa keingintahuan akan jawaban yang tidak atau belum diketahui. Rasa ingin tahu merupakan dorongan atau rangsangan yang efektif untuk belajar dan mencari. Kegiatan bertanya di kelas adalah aktivitas yang penting dalam proses belajar mengajar. Bukan hanya bagi guru, namun juga bagi para siswa. Aktivitas di kelas adalah pertanda bahwa kegiatan belajar mengajar di dalam kelas itu ada.

b. Aktivitas siswa dalam mengajukan pendapat

Hal ini diindikasikan bahwa aktivitas siswa dalam mengajukan pendapat muncul selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education*. Aktivitas siswa mengajukan pendapat dalam pembelajaran merupakan bagian dari aktivitas belajar yang penting. Ini melibatkan siswa dalam proses berpikir kritis dan berbagi pemahaman mereka dengan orang lain. Beberapa teori dan strategi pembelajaran menekankan pentingnya aktivitas ini untuk meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman konsep, dan kemampuan berpikir kritis.

Sesuai dengan sebuah pernyataan yang menyatakan bahwa aktivitas siswa dalam mengajukan pendapat siswa dalam proses

pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, siswa juga dapat berlatih untuk berfikir kritis, dan dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam proses pembelajaran.⁸¹

Hal tersebut didukung dengan hasil observasi dimana siswa terlihat aktif dalam mengajukan pendapat kepada teman-temannya. Siswa diminta untuk memberikan alasan atau penjelasan logis mengapa mereka memilih suatu cara penyelesaian tertentu. Hal ini membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep matematika yang sedang dipelajari.

Oleh karena itu, cara untuk memperbaiki aktivitas siswa dalam mengajukan pendapat diantaranya yaitu tingkatan partisipasi siswa secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar, serta berikanlah pengajaran yang jelas dan tepat sesuai dengan tujuan mengajar yang akan dicapai. Selain memperbaiki keterlibatan siswa juga dijelaskan cara meningkatkan keterlibatan siswa atau keaktifan siswa dalam belajar.

c. Aktivitas siswa dalam bekerjasama

Hal ini diindikasikan bahwa aktivitas siswa dalam bekerjasama muncul selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education*. Aktivitas siswa dalam

⁸¹ Wibowo, Nugroho. "Upaya Peningkatan Keaktifan Siswa Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar Di Smk Negeri 1 Saptosari." *Elinvo (Electronics, Informatics, and Vocational Education)* 1, no. 2 (2016): 128–39. <https://doi.org/10.21831/elinvo.v1i2.10621>.

bekerjasama mengacu pada bagaimana siswa berinteraksi dan berkontribusi dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini melibatkan berbagai bentuk partisipasi, seperti berbagi ide, memberikan dukungan, dan menyelesaikan tugas bersama. Kerjasama yang efektif dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman konsep, keterampilan sosial, dan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Sesuai dengan sebuah pernyataan yang menyatakan bahwa keterampilan kerjasama yang dimiliki oleh siswa membantu siswa dalam menciptakan suatu inovasi dan gagasan yang baru dari ide-ide yang disampaikan oleh anggota kelompok melalui diskusi. Keterampilan kerjasama yang dimiliki oleh siswa membantu siswa dalam menciptakan suatu inovasi dan gagasan yang baru dari ide-ide yang disampaikan oleh anggota kelompok melalui diskusi.⁸²

Hal tersebut didukung dengan hasil observasi dimana siswa terlihat aktif dalam bekerjasama dengan kelompoknya masing-masing. Siswa bekerja dalam kelompok kecil untuk membahas masalah kontekstual, berbagi pemahaman mereka, dan mengembangkan strategi pemecahan masalah bersama-sama.

Oleh karena itu, aktivitas bekerjasama dalam pembelajaran sangat penting, karena siswa dapat bertukar gagasan dan informasi untuk mencari solusi serta keberhasilan dalam menyelesaikan tugas-

⁸² Zubaidah, S. Keterampilan Abad Ke-21 : Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. *Jurnal UNM*, 19(2), 2016, 1–17.

tugas pada sejauh mana mereka berinteraksi dengan sesama anggota kelompok. Siswa di dalam kelompok belajar dapat saling memberikan dorongan kepada temansekelompok yang membutuhkan bantuan, dan kesadaran untuk membantu teman dalam kelompok yang belum paham mengenai suatu materi dalam pembelajaran.

d. Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan guru

Hal ini diindikasikan bahwa aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan guru muncul selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education*. Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan guru adalah bagian penting dari proses pembelajaran. Ini mencerminkan keterlibatan siswa, pemahaman materi, dan kemampuan berpikir kritis. Teori aktivitas belajar menekankan pentingnya siswa aktif dalam membangun pengetahuan, bukan hanya menerima informasi secara pasif.

Sesuai dengan sebuah pernyataan yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif menuntut siswa aktif ketika proses pengajaran berlangsung. Pembelajaran aktif berfokus pada keaktifan siswa dalam belajar dan berpikir mengenai yang dilakukan ketika proses pembelajaran sedang berlangsung. Sedangkan membantu siswa belajar dan mencapai keterampilan yang diperlukan untuk mencapai

tujuan pembelajaran merupakan peran utama guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran aktif.⁸³

Hal tersebut didukung dengan hasil observasi dimana siswa terlihat aktif dalam mencoba menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Guru menyajikan pertanyaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa diminta untuk memahami situasi masalah tersebut dan mencoba untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Oleh karena itu, Aktivitas siswa dalam menjawab pertanyaan guru suatu peranan yang penting pada kegiatan pembelajaran. Pada dasarnya belajar menjawab pertanyaan dari guru dapat mendorong siswa untuk dapat berinteraksi dengan guru melalui pengalaman belajar. Dalam proses pembelajaran keaktifan belajar yang tinggi dihasilkan dari partisipasi siswa secara langsung. Keaktifan siswa dalam belajar tidak hanya mendengar ataupun sekedar memahami materi tetapi siswa akan terlibat langsung seperti menjelaskan tugas di depan yang diberi oleh guru ataupun berusaha memecahkan permasalahannya dengan mencari berbagai informasi yang berbeda-beda.

⁸³ Z Hariyanto, W. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen* (Cetakan ke). PT Remaja Rosdakarya, 2017, h. 17.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan disajikan pada penelitian, dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Implementasi model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) pada pembelajaran Matematika di kelas V SDN 13 Kepahiang dilaksanakan melalui tiga tahapan. Yaitu Perencanaan, guru menyusun perangkat pembelajaran (Modul Ajar, media, dan LKPD) yang memuat masalah kontekstual sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pelaksanaan, guru mengaitkan materi dengan konteks nyata, menggunakan media konkret, memberikan pertanyaan pemantik, membentuk kelompok diskusi, serta membimbing siswa menemukan konsep matematika sendiri. Guru berperan sebagai fasilitator, sedangkan siswa berperan aktif dalam proses belajar. Evaluasi, guru melakukan penilaian secara menyeluruh, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Penilaian tidak hanya menitikberatkan pada hasil akhir, tetapi juga pada proses pembelajaran, seperti kemampuan siswa berdiskusi, berpendapat, serta menyelesaikan masalah kontekstual.

2. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) menunjukkan peningkatan yang positif. Siswa lebih aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, bekerjasama dalam kelompok, serta mempresentasikan hasil diskusi.

B. Saran

Peneliti memberikan beberapa saran untuk guru serta sekolah yang didasarkan pada kesimpulan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) dengan menjadikan dunia nyata dan pengalaman siswa sebagai titik awal pembelajaran. Guru perlu berperan sebagai fasilitator, bukan hanya penyampai materi, serta mendorong siswa untuk aktif menemukan konsep matematika secara mandiri melalui pemecahan masalah kontekstual.
2. Bagi siswa dalam pembelajaran matematika dengan model *Realistic Mathematics Education* (RME), juga perlu aktif dalam membandingkan dan mendiskusikan jawaban, serta membangun pengetahuan secara mandiri melalui pengalaman nyata.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan pada topik dan jenjang yang berbeda agar diperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai *Realistic Mathematics Education* (RME) dalam berbagai konteks pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. 2019. *Pengembangan Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar*.(Jakarta: Prendamedia Grup)
- Ahmadi, Abu Dan Trijoko. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. (Bandung: Pusaka Setia)
- Albi Anggita, Johan Setiawan, 2018 *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak), hlm 109
- Ardawani, 2017. *“Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif”* (Yogyakarta: Deepublish)
- Ariyadi, Wijaya, 2012. *Pendidikan Matematika Realistik*, (Yogyakarta : Graha Ilmu)
- Astuti, 2018. Penerapan Realistic Mathematic Education (RME) Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VI SD”. Cendekia: *Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 1, No. 2
- Basuki dan Miftahul Ulum. 2007. *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta : Stain Po Press).
- Chisara, Candra, and Dori Lukman Hakim. 2018. *“Implementasi Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) Dalam Pembelajaran Matematika”*
- Danar,Rajak Nurwahda,Iwan, 2018. *Pengaruh Gaya Mengajar Guru Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas (Sma) Negeri 4 Kota Cirebon*, Al-Haditsah, Vol,3, No 1
- Danumiharja Mintarsih. 2014. *Profesi Tenaga Kependidikan*. Yogyakarta: CV.Budi Utama.
- Dea Kiki Yestiani & Nabila Zahwa, 2020. Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Dasar*, Volume 4, Nomor 1
- Dedi Lazwardi. 2017. “Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan”, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 7, No. 1
- Desti Farichah. “Implementasi Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) Berbasis Lingkungan Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VI *SKRIPSI*,” 2023.

- Dewi Herawaty, 2018. Model Pembelajaran Matematika realistik Yang Efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa SMP. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, Vol. 3, No. 2
- Endang Susilowati, 2018. “Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa SD Melalui Model Realistic Mathematic Education (RME) Pada Siswa Semester I Di SD Negeri 4 Kradenan Kecamatan Kradenan Kelas IV Kabupaten Grobogan Tahun Pelajaran 2017/2018”, *Jurnal Pinus*, Vol. 4, No. 1
- Erna Sari Agusta, 2020. Peningkatan Kemampuan Matematis Siswa Melalui Pendekatan Pendidikan matematika realistik, *Jurnal AJME Pendidikan Matematika*, Vol. 2, No. 2
- Febrianti R. Hasan, Sarson W. Dj Pomaloto, Hamzah B Uno. 2020. “ Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Motivasi Belajar, *Jurnal Jambura Pendidikan Matematika*, Vol. 1, No. 1
- Frika Septiana, Hasan Sastra Negara, 2018. “Penerapan Pendekatan pendidikan matematika realistik Indonesia (PMRI) Ditinjau dari Multiple Inteligences, *Jurnal Matematika*, Vol. 1, No. 1
- Galih istiningsih Dkk, 2018. “Pengembangan Model Pembelajaran Promister Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Wayang pandhawa Pada Siswa Sekolah dasar”, *Jurnal Holistika Ilmiah PGSD*, Vol. 2, No. 2
- Hasan Sastra Negara, 2019. *Buku Ajar Pembelajaran Matematika MI/SD*. UIN Raden Intan Lampung.
- Heruman, 2012. *Model Pembelajaran Matematika Di sekolah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).
- Hery Rahmat Dan Miftahul Jannatin, 2018. Hubungan Gaya Mengajar Guru Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris, *El-Midad Jurnal Jurusan Pgmi*, Vol.10 No.2
- Kurratul Aini, 2019. Penerapan Pendidikan Matematika Realistik (PMR) Dalam Meningkatkan kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah dasar, *Jurnal Autentik*, vol. 1, No. 1
- Lexy J. Moleong, 2010. *Metodologi Penelitian Kualitati* (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya).

- M. Yusuf Setia Wardana, Arina Zulfa Fitriyani. 2019. “ Implementasi Model Pembelajaran RME Dengan Media Pizza Pecahan Terhadap Hasil Belajar Kognitif Matematika Siswa”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol 9, No. 1
- Muhammad Habib Ramadhani and Caswita, 2017. “Pembelajaran Realistik Mathematic Education (RME) Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif”, In *Prosiding Seminar Nasional Mathematila dan Pendidikan Matematika*
- Mumfarida Fitriani, Wahyudi, and Joharman, 2017. Penggunaan Pendekatan Realistic Mathematic Education (RME) Dengan Media Konkrit Dalam Peningkatan Pembelajaran Geometri Pada Siswa Kelas V SD Negeri Jatimulyo Tahun Ajaran 2016/2017”, *Jurnal Kalam Cendikia*, Vol. 5, No. 1
- Muri Yusuf, 2017 Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif & Penelitian Gabungan, (Jakarta : Kencana)hlm 375
- Nini Subini. 2013. *Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak*, (Yogyakarta: Javalitera).
- Nur Amaliyah Harapah, 2018. Efektifitas Penggunaan Pendekatan RME (Realistic mathematic Education) Terhadap Kemampuan Penalaran matematis Siswa Dikelas XI SMA Negeri 7 Padang Sidempuan, *Jurnal Mathedu (Matematika Education)*, Vo. 1, No. 2
- Nur Illahi. 2020. *Peranan Guru Profesional Dalam Peningkatan Prestasi Siswa Dan Mutu Pendidikan Di Era Milenial*, Asy- Syukriyyah, Vol. 21 | Nomor 1
- Rahma Johar & Latifah Hanum., 2021. *Strategi Belajar Mengajar Untuk Menjadi Guru Professional*. (Aceh : Syiah Kuala University Pres).
- Ramayulis, 2015. *Dasar-dasar Kependidikan Suatu pengantar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta : Kalam Mulia).
- Rofa’a. 2016. *Pentingnya Kompetensi Guru Dalam Kegiatan Pembelajaran Dalam Perspektif Islam*. (Yogyakarta. CV. Budi Utama).
- Sugiyono, 2013. *Metode Pendelitian Menejemen* (Bandung Alfabeta).
- Sugiyono, 2017 Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D, (Bandung:CV Alfabeta), hlm 244.

- Sumianto, 2018. "Penerapan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Al-Azim SDIT raudatur Rahmah Pekanbaru", *Jurnal Basicedu*, Vol. 2, No. 1
- Sumianto. 2018. "Penerapan Pendekatan Matematika Realistik (PMR) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Al-Azim SDIT Raudhatur Rahman Pekanbaru", *Jurnal Basicedu*, Vol. 2, No. 1.
- Sutarto Hadi, *E-Book Pendidikan Matematika Realistik*, (Depok: PT. Rajagrafindo Persada).
- Syafi, Ahmad, and Sri Sutarni. 2023. "Implementasi Pembelajaran Realistic Mathematics Education (RME) Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS)" 07.
- Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, 2019 Metode penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan, (Ponorogo : CV. Nata Karya), hlm. 59
- Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan. 2006. (Jakarta: Departemen Agama RI).
- Wina Sanjaya, 2013. *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group).
- Yudi Wijanarko, 2018. Model Pembelajaran Make a Match Untuk Pembelajaran IPA Yang Menyenangkan, *Jurnal Taman Cendekia*, Vol. 1, No. 1
- Zubairi, 2022. *Modernisasi Pendidikan agama islam* (Indramayu : CV. Adanu Abimata).

L

A

M

P

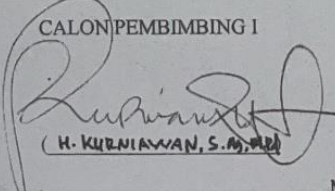
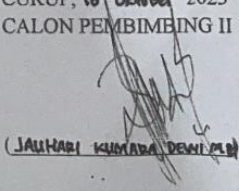
I

R

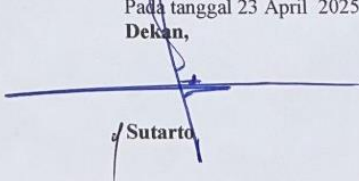
A

N

Lampiran 1. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi

 IAIN CURUP	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP FAKULTAS TARBIYAH PRODI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010 Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119
BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI	
PADA HARI INI <u>SENIN</u> JAM <u>11.00-12.00</u> TANGGAL <u>16 Oktober</u> TAHUN 2023 TELAH DILAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL MAHASISWA :	
NAMA	<u>SUSIANTI</u>
NIM	<u>20591186</u>
PRODI	<u>PGMI</u>
SEMESTER	<u>7 (Tujuh)</u>
JUDUL PROPOSAL	<u>IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN REALISTIC MATHEMATICS EDUCATION UNTUK MENINGKATKAN PENGETAHUAN NUMERASI DAN NUMERIK PADA SISWA KELAS V MIS DARUSSALAM.</u>
BERKENAAN DENGAN ITU, KAMI DARI CALON PEMBIMBING MENERANGKAN BAHWA :	
1. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN TANPA PERUBAHAN JUDUL 2. PROPOSAL INI LAYAK DILANJUTKAN DENGAN PERUBAHAN JUDUL DAN BEBERAPA HAL YANG MENYANGKUT TENTANG :	
a. <u>Perubahan judul dengan perubahan untuk Guru Mengajar Guru matematika.</u>	
b.	
c.	
3. PROPOSAL INI TIDAK LAYAK DILANJUTKAN KECUALI BERKONSULTASI KEMBALI DENGAN PENASEHAT AKADEMIK DAN PRODI.	
DEMIKIAN BERITA ACARA INI KAMI BUAT, AGAR DAPAT DIGUNAKAN SEBAGAIMANA SEMESTINYA.	
CALON PEMBIMBING I  (H. KURNIAWAN, S.Pd, M.Pd)	CURUP, 16 Oktober 2023 CALON PEMBIMBING II  (JAUHARI KUMARA DENI, M.Pd)
MODERATOR,	

Lampiran 2. SK Pembimbing

		KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH
Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010 Fax. (0732) 21010 Homepage http://www.iaincurup.ac.id E-Mail : admin@iaincurup.ac.id		
KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH Nomor : 10 Tahun 2025 Tentang PENUNJUKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP		
Menimbang	:	a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ; b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
Mengingat	:	1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ; 2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup; 3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup; 4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi; 5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026. 6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup 7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
Memperhatikan	:	1. Permohonan Sdr. Susianti tanggal 23 April 2025 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi 2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 27 Februari 2025
M E M U T U S K A N :		
Menetapkan	:	
Pertama	:	1. Dr. H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd 197212071998031007 2. Jauhari Kumara Dewi, M.Pd 199108242020122005
Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa : N A M A : Susianti N I M : 20591186 JUDUL SKRIPSI : Implementasi Gaya Mengajar Guru dengan Model Pembelajaran Realistic Mathematic Education pada Siswa Kelas V SDN 13 Kepahiang		
Kedua	:	Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
Ketiga	:	Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
Keempat	:	Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
Kelima	:	Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
Keenam	:	Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
Ketujuh	:	Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;
Ditetapkan di Curup, Pada tanggal 23 April 2025 Dekan,  Sutarto		
Tembusan : 1. Rektor 2. Bendahara IAIN Curup; 3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama; 4. Mahasiswa yang bersangkutan		

Lampiran 3. Permohonan Penerbitan SK Penelitian

Lampiran : Satu halaman
 Prihal : *Permohonan Penerbitan SK Penelitian*

Kepada
 Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup
 DI-Curup

Assalamualaikum Wr.Wb

Salam hormat seiring doa semoga aktifitas bapak/ibu dalam membimbing selalu dirahmati oleh Allah SWT Aamiin. Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Susianti
 NIM : 20591186
 Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
 Fakultas : Tarbiyah
 Judul : Implementasi Gaya Mengajar Guru Dengan Model Pembelajaran
Realistic Mathematics Education Pada Siswa Kelas V SDN 13
 Kepahiang

Mohon kiranya kepada bapak/ibu berkenan untuk menerbitkan surat keputusan (SK) Penelitian.

Demikian surat permohonan ini saya buat, besar harapan saya semoga bapak/ibu dapat mengabulkannya. Atas kebijaksanaannya bapak/ibu saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

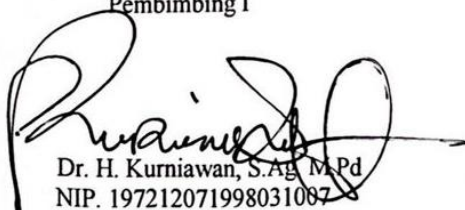
Curup, 20 Juli 2025
 Mahasiswa



Susianti
 20591186

Mengetahui

Pembimbing I



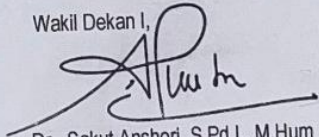
Dr. H. Kurniawan, S.Ag, M.Pd
 NIP. 197212071998031087

Pembimbing II



Jauhari Kumara Dewi, M.Pd
 NIP. 1991082420201220005

Lampiran 4. SK Penelitian

 IAIN CURUP	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP FAKULTAS TARBIYAH Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010 Homepage: http://www.iaincurup.ac.id Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119
30 Juli 2025	
Nomor Lampiran Hal	: 1051 /In.34/FT/PP.00.9/07/2025 : Proposal dan Instrumen : Permohonan Izin Penelitian
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)	
Assalamualaikum Wr, Wb Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :	
Nama NIM Fakultas/Prodi Judul Skripsi Waktu Penelitian Tempat Penelitian	: Susianti : 20591186 : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah : Implementasi Gaya Mengajar Guru dengan Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education pada Siswa Kelas V SDN 13 Kepahiang : 30 Juli s.d 30 Oktober 2025 : SDN 13 Kepahiang
Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan. Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih	
a.n Dekan Wakil Dekan I,  Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., M.Hum NIP. 19811020 200604 1 002	
Tembusan : disampaikan Yth ; 1. Rektor 2. Warek 1 3. Ka. Biro AUAK	

Lampiran 5. Izin Penelitian

 PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU Jalan Kolonel Santoso No. 325 Kelurahan Kampung Pensiunan Kepahiang Kode Pos 39372 Website: www.dpmtsp.kepahiangkab.go.id	
IZIN PENELITIAN Nomor : 500.16.7/117/I-Pen/DPMPTSP/VII/2025	
DASAR : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian; 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 1051/In.34/FT/PP.00.9/07/2025 Tanggal 30 Juli 2025 Hal Permohonan Izin Penelitian.	
DENGAN INI DIBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :	
Nama : NPM : Pekerjaan : Lokasi Penelitian : Waktu Penelitian : Tujuan : Judul Proposal :	SUSIANTI 20591186 Mahasiswa SDN 13 Kepahiang 30 Juli 2025 s.d 30 Oktober 2025 Melakukan Penelitian Implementasi Gaya Mengajar Guru dengan Model Pembelajaran Realistic Mathematics Education pada Siswa Kelas V SDN 13 Kepahiang
Penanggung Jawab : Catatan :	Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup 1. Agar menyampaikan Surat Izin ini kepada Camat setempat pada saat melaksanakan penelitian. 2. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku. 3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahiang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang. 4. Izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.
Dikeluarkan di : Kepahiang Pada Tanggal : 31 Juli 2025	
	 Ditandatangani secara elektronik oleh : KEPALA DINAS, ELVA MARDIANA, S.IP., M.Si. Pembina Utama Muda, IV/c NIP. 19690526 199003 2 005
Tembusan disampaikan Kepada yth: 1. Bupati Kepahiang (sebagai laporan) 2. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Kepahiang 3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang 4. Camat Wilayah Tempat Penelitian	

Lampiran 6. Surat Telah Selesai Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 13 KEPAHIANG

Alamat : Desa Pagar Gunung Kecamatan Kepahiang Kabupaten Kepahiang 39327



SURAT KETERANGAN

Nomor : 55/01/SDN.13/KPH/2025

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hendri. A
NIP : 198204012009041001
Jabatan : Kepala Sekolah
Sekolah/Tempat Tugas : SD Negeri 13 Kepahiang
Alamat Sekolah : Jalan Lintas Kepahiang Curup Desa Pagar Gunung

Menerangkan bahwa :

Nama : Susianti
NIM : 20591186
Universitas : IAIN CURUP
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah

Benar telah melakukan peneliian di SD Negeri 13 Kepahiang guna penyusunan skripsi dengan judul “ Implementasi Gaya Mengajar Guru Dengan Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* Pada Siswa Kelas V SDN 13 Kepahiang “

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepahiang, 05 Agustus 2025
Kepala Sekolah

Hendri. A
NIP. 198204012009041001

Lampiran 7. Kartu Bimbingan Pembimbing 1 dan Pembimbing 2

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kota Pks 108 Telp. (0732) 21010-21750 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: iaic@iaincurup.ac.id Kode Pos 38119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	SUSANTI
NIM	2005066
PROGRAM STUDI	Pendidikan Guru MIPA IPS Ibtidaiyah
FAKULTAS	TALISYAH
DOSEN PEMBIMBING I	Dr. H. Kurniawan, S. Ag., M. Pd.
DOSEN PEMBIMBING II	Juandri Kurniawan, S. Ag., M. Pd.
JUDUL SKRIPSI	Implementasi Guru Pengajar Guru dengan media Pembelajaran berbasis Teknologi Pendidikan pada Siswa kelas 1 SDN 5 Kelumpang
MULAI BIMBINGAN	05 Mei 2025
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	05/05/25	Latar Belakang	
2.	19/05/25	Revisi LB	
3.	10/05/25	Bab 2. Revisi	
4.	12/05/25	Bab 2. Tambahan teori	
5.	1/06/25	Bab 2. Tambahan teori	
6.	6/06/25	Att. Bab 2.	
7.	16/06/25	12. Penelitian 2.	
8.	01/07/25	Buat Laporan Penelitian	
9.	06/07/25	Revisi Bab 2.	
10.	08/07/25	Att. Bab 2.	
11.	11/07/25	Perbaikan Penelitian.	
12.	05/08/25	Att. Ujian Skripsi	

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP

PEMBIMBING I: Dr. H. Kurniawan, S. Ag., M. Pd. NIP. 19721207199803004

PEMBIMBING II: Juandri Kurniawan, S. Ag., M. Pd. NIP. 199108142020122005

Curup, 05 Agustus 2025

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kota Pks 108 Telp. (0732) 21010-21750 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: iaic@iaincurup.ac.id Kode Pos 38119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	SUSANTI
NIM	2005066
PROGRAM STUDI	Pendidikan Guru MIPA IPS Ibtidaiyah
FAKULTAS	TALISYAH
DOSEN PEMBIMBING I	Dr. H. Kurniawan, S. Ag., M. Pd.
DOSEN PEMBIMBING II	Juandri Kurniawan, S. Ag., M. Pd.
JUDUL SKRIPSI	Implementasi Guru Pengajar Guru dengan media Pembelajaran berbasis Teknologi Pendidikan pada Siswa kelas 1 SDN 5 Kelumpang
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING I
1.	20/05/25	Perbaikan frase Pendahuluan	
2.	19/05/25	Implementasi Guru Pengajar Guru dengan media Pembelajaran berbasis Teknologi Pendidikan	
3.	15/05/25	Salah satu indikator penelitian	
4.	16/05/25	Att. Pendahuluan	
5.	01/06/25	Buat Laporan Penelitian	
6.	03/06/25	Revisi Bab 2. Data	
7.	07/06/25	Perbaikan Penelitian.	
8.	08/06/25	Att. Ujian	
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP

PEMBIMBING I: Dr. H. Kurniawan, S. Ag., M. Pd. NIP. 19721207199803004

PEMBIMBING II: Juandri Kurniawan, S. Ag., M. Pd. NIP. 199108142020122005

Curup, 5 Agustus 2025

• Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
• Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
• Kartu ini harus dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

Lampiran 8. Kisi-kisi Instrumen Observasi Guru Kelas

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	INDIKATOR PRILAKU	CATATAN LAPANGAN
1.	Metode Mengajar	Guru menggunakan metode kontekstual (RME) dengan masalah dari kehidupan nyata	
		Guru memulai pembelajaran dengan pertanyaan atau situasi yang dekat dengan siswa	
		Guru memfasilitasi diskusi atau kerja kelompok untuk menyelesaikan masalah	
		Guru menggunakan alat bantu konkret atau media visual untuk memperjelas konsep	
		Guru memberi kesempatan siswa mencari pemecahan masalah dengan cara mereka sendiri	
2.	Gaya Mengajar	Guru memberi kebebasan siswa untuk berpendapat atau bertanya selama pembelajaran	
		Guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak menegangkan	
		Guru memberi kesempatan pada semua siswa untuk	

		terlibat aktif dalam diskusi/aktivitas	
		Guru aktif berpindah dan menjangkau siswa saat menjelaskan atau guru memberi bimbingan	
		Guru menunjukkan ekspresi wajah yang ramah (tersenyum, tidak datar/serius terus)	
		Guru memberikan contoh nyata yang relevan dengan kehidupan siswa	
		Guru menyebut nama siswa saat mengarahkan, memberi pujian, atau memberi kesempatan	
3.	Penguatan Kelas	Guru memberi pujian atau penghargaan atas usaha siswa, bukan hanya jawaban benar	
		Guru memberi penguatan verbal seperti bagus, hebat, atau coba lagi ya dan Guru memberikan penguatan non-verbal seperti senyuman, acungan jempol, anggukan, dan tepuk tangan.	
		Guru memperbaiki jawaban siswa dengan cara membimbing, bukan	

		menyalahkan langsung	
		Guru memberikan umpan balik positif terhadap proses berpikir siswa	
		Guru menegur siswa yang tidak fokus dengan cara yang positif dan membangun	

Lampiran 9. Kisi-kisi Instrumen Observasi Siswa

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	INDIKATOR PRILAKU	CATATAN LAPANGAN
1.	Respon terhadap Metode Mengajar (RME)	Siswa terlihat antusias saat guru menyampaikan masalah yang berasal dari kehidupan nyata (kontekstual)	
		Siswa mampu mengaitkan masalah matematika dengan pengalaman sehari-hari	
		Siswa aktif bekerja sama dalam kelompok menyelesaikan masalah	
		Siswa mencoba menyelesaikan soal dengan cara sendiri sebelum dibantu guru	
		Siswa menggunakan alat bantu konkret atau model matematika saat menyelesaikan soal	

		Siswa mendengarkan instruksi guru dan mengikuti tahapan penyelesaian masalah	
2.	Respon terhadap Gaya Mengajar Guru	Siswa tidak ragu atau takut bertanya kepada guru saat tidak paham	
		Siswa tidak takut bertanya atau menjawab pertanyaan guru	
		Siswa merasa nyaman saat menyampaikan pendapat di depan kelas/kelompok	
		Siswa merespons dengan baik ketika guru mengajak berdialog atau memberi pertanyaan	
		Siswa menunjukkan ekspresi tertarik dan tidak merasa tegang saat belajar	
		Siswa menghargai peran guru dan mengikuti arahan tanpa terpaksa	
		Siswa merasa dihargai dan dilibatkan dalam proses pembelajaran	
3.	Respon terhadap Penguatan dari Guru	Siswa menunjukkan ekspresi positif (tersenyum, bersemangat) saat mendapatkan pujian atau	

		motivasi	
		Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pelajaran setelah diberi semangat oleh guru	
		Siswa tidak merasa malu atau kecewa ketika jawabannya dikoreksi oleh guru	
		Siswa tetap antusias mengikuti pelajaran meskipun sebelumnya mengalami kesalahan atau hambatan	

Lampiran 10. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara Guru

No.	FOKUS	INDIKATOR	PERTANYAAN	SUMBER DATA
1.	Perencanaan Pembelajaran	Guru menyiapkan RPP yang memuat pendekatan RME	Bagaimana Bapak/Ibu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mata pelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual?	Guru Kelas
		Guru merancang kegiatan yang	Apa saja pertimbangan	Guru Kelas

		mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa	Bapak/Ibu dalam merancang kegiatan pembelajaran yang dekat dengan kehidupan siswa?	
		Guru memilih media dan alat bantu yang sesuai untuk pendekatan RME	Media dan alat bantu apa yang biasa Bapak/Ibu siapkan untuk mendukung pembelajaran matematika berbasis RME?	Guru Kelas
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	Guru menggunakan metode yang sesuai dengan model RME (misalnya: diskusi, pemecahan masalah, kerja kelompok)	Metode pembelajaran apa yang biasa Bapak/Ibu terapkan dalam mengajarkan matematika kepada siswa kelas V?	Guru Kelas
		Guru melibatkan siswa secara aktif melalui konteks nyata	Bagaimana Bapak/Ibu mengaitkan materi pelajaran dengan situasi atau pengalaman nyata siswa selama proses	Guru Kelas

			belajar mengajar?	
		Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan menemukan sendiri konsep	Apakah Bapak/Ibu memberi kesempatan siswa berdiskusi atau menyelesaikan masalah secara kelompok? Jika ya, bagaimana pelaksanaannya?	Guru Kelas
		Guru memfasilitasi penggunaan alat bantu atau model konkret	Apakah Bapak/Ibu menggunakan alat bantu atau model saat pembelajaran berlangsung? Bagaimana siswa meresponsnya?	Guru Kelas
		Siswa terlibat aktif dalam mengamati atau memahami masalah kontekstual	Saat Bapak/Ibu menyampaikan masalah nyata di awal pelajaran, bagaimana respons siswa? Apakah mereka tertarik dan mencoba memahaminya?	
		Siswa menunjukkan rasa ingin tahu dan semangat belajar	Bagaimana Bapak/Ibu melihat antusiasme dan keaktifan siswa saat	

		selama proses pembelajaran	mengikuti pembelajaran dengan model RME?	
		Siswa aktif mempresentasikan hasil kerja kelompok atau pendapat pribadi	Apakah siswa mau dan mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompok atau pemikirannya sendiri di depan kelas?	
		Siswa memahami konsep matematika melalui proses berpikir kontekstual	Apakah menurut Bapak/Ibu siswa lebih mudah memahami konsep matematika saat materi disampaikan melalui konteks kehidupan nyata?	
3.	Evaluasi	Guru melakukan evaluasi tidak hanya pada hasil akhir, tapi juga proses berpikir siswa	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengevaluasi pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan RME?	Guru Kelas
		Guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan	Setelah proses pembelajaran, apakah Bapak/Ibu	Guru Kelas

		pembelajaran	melakukan refleksi? Apa saja yang biasanya menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan ke depannya?	
		Guru menindaklanjuti hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran	Bagaimana Bapak/Ibu menindaklanjuti hasil pembelajaran dan evaluasi siswa untuk pembelajaran berikutnya?	Guru Kelas

Lampiran 11. Kisi-kisi Wawancara Siwa

No.	FOKUS	INDIKATOR	PERTANYAAN	SUMBER DATA
1.	Perencanaan Pembelajaran	Persepsi terhadap keterkaitan materi dengan kehidupan nyata	Menurutmu, apakah materi matematika yang diajarkan guru di kelas sering berkaitan dengan kehidupan sehari-hari? Dapatkah kamu memberikan contohnya?	Siswa
		Pemahaman terhadap tujuan pembelajaran	Apakah guru pernah menjelaskan tujuan dari materi yang kamu pelajari? Apakah kamu	Siswa

			memahami alasan mengapa materi tersebut perlu dipelajari?	
		Pemahaman terhadap alur pembelajaran	Ketika memulai pelajaran, apakah guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan kamu lakukan hari itu? Apakah kamu dapat memahaminya?	Siswa
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	Respons terhadap konteks soal dalam pembelajaran	Apakah kamu pernah mengerjakan soal matematika yang berhubungan dengan kehidupan nyata, seperti belanja, menghitung waktu, atau mengukur sesuatu? Apakah soal seperti itu membantumu memahami pelajaran?	Siswa
		Partisipasi dalam diskusi kelompok	Apakah kamu sering belajar bersama teman melalui diskusi kelompok saat pelajaran matematika? Apa yang kamu rasakan ketika berdiskusi seperti itu?	Siswa
		Pengalaman penggunaan	Apakah kamu pernah menggunakan alat bantu	Siswa

		media konkret	seperti kertas petak, penggaris, benda berbentuk bangun ruang, atau lainnya saat belajar matematika? Bagaimana alat itu membantumu belajar?	
		Interaksi dengan guru	Ketika kamu tidak memahami pelajaran, apakah kamu merasa nyaman bertanya kepada guru? Bagaimana guru menanggapi pertanyaanmu?	Siswa
3.	Evaluasi	Respon terhadap umpan balik guru	Bagaimana perasaanmu jika jawabanmu dipuji oleh guru? Bagaimana jika jawabanmu dikoreksi? Apakah hal itu memotivasi kamu untuk lebih semangat belajar?	Siswa
		Kesadaran terhadap pencapaian belajar	Setelah pelajaran selesai, apakah kamu tahu bagian mana yang belum kamu kuasai? Apakah kamu berusaha mempelajarinya kembali, atau dibantu	Siswa

			guru?	
		Motivasi belajar matematika	Jika kamu mengalami kesulitan dalam belajar matematika, apakah kamu tetap ingin mencoba dan belajar kembali? Apa yang membuat kamu tetap semangat?	Siswa

Lampiran 12. Hasil Instrumen Observasi Guru

KISI-KISI INSTRUMEN OBSERVASI WALI KELAS
"IMPLEMENTASI GAYA MENGAJAR GURU DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN REALIATIC MATHEMATICS EDUCATION PADA SISWA
KELAS V SDN 13 KEPAHANG"

- a. Subjek yang Diamati : Guru Kelas V SDN 13 Kepahiang
b. Mata Pelajaran : Matematika
c. Hari/Tanggal : Rabu, 30 Juli 2015
d. Waktu : 07.30 - 09.15
e. Nama Observer : Susianti

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	INDIKATOR PRILAKU	CATATAN LAPANGAN
1.	Metode Mengajar	Guru menggunakan metode kontekstual (RME) dengan masalah dari kehidupan nyata	Iya, guru menggunakan Metode kontekstual dg memperhatikan konsep yg melalui masalah kehidupan nyata. Sesuai situasi guru memilih metode diskusi & tanya jawab
		Guru memulai pembelajaran dengan pertanyaan atau situasi yang dekat dengan siswa	sebagai mengaitkan pembelajaran yg dimulai dengan yg terdekat dg siswa, kondisi kelas yg telah selalu menjadi konteks performansi dalam memulai belajar
		Guru memfasilitasi diskusi atau kerja kelompok untuk menyelesaikan masalah	Iya guru memberi ruang siswa y/berkerja sama agar siswa lebih aktif dan biasanya dibantu kelompok kecil terdiri dr 4 orang/kelompok.
		Guru menggunakan alat bantu konkret atau media visual untuk memperjelas konsep	Guru menggunakan media yg berkaitan dg diajarkannya kondisi kelas, dan ada guru membuat media Yeti Roda bangun datar/ memperjelas.
		Guru memberi kesempatan siswa mencari pemecahan masalah dengan cara mereka sendiri	Guru memberi beberapa pertanyaan agar siswa bisa menjawab apa yg bisa siswa jawab dan harus menjawab soal agar terbuka diri dan mereka
2.	Gaya Mengajar	Guru memberi kebebasan siswa untuk berpendapat atau bertanya selama pembelajaran	Guru Memancing siswa untuk bertanya, sudah guru beri pandangan, guru langsung terpuir dan aktif bertanya, siswa antusias bertanya.
		Guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak menegangkan	Guru menciptakan suasana dan sering bertanya yg menghubungkan materi agar siswa bisa bertanya sambil belajar.

3.	Penguatan Kelas	Guru memberi kesempatan pada semua siswa untuk terlibat aktif dalam diskusi/aktivitas	Siswa diberi tugas oleh mereka dalam satu kelompok abip mengerjakan dan di bagi tugas mereka masing-masing dalam satu kelompok.
		Guru aktif berpindah dan menjangkau siswa saat menjelaskan atau guru memberi bimbingan	Guru selalu mengontrol siswa jika ada pertanyaan/ siswa memberi penjelasan dg memberi bimbingan & penjelasan.
		Guru menunjukkan ekspresi wajah yang ramah (tersenyum, tidak datar/serius terus)	Iya, guru selalu tersenyum dan selalu ramah, tidak pernah marah/ tidak tinggi tidak pernah mendengar.
		Guru memberikan contoh nyata yang relevan dengan kehidupan siswa	Guru memberi contoh barang yg ada di sekitarnya misalnya, buku (tersaji piring) gelas (tersaji) dan sebagainya sesuai di kondisi nyata.
		Guru menyebut nama siswa saat mengarahkan, memberi pujian, atau memberi kesempatan	Guru selalu memberi pujian berupa tepuk tangan, good job dg jempol, dan menyebut nama siswa jika menjawab.
		Guru memberi pujian atau penghargaan atas usaha siswa, bukan hanya jawaban benar	Guru menghargai jawaban dan keberanian siswa, jika salah guru memberi jawaban benar dan mengajak untuk bekerjasama/ memperbaikinya.
		Guru memberi penguatan verbal seperti bagus, hebat, atau coba lagi ya dan Guru memberikan penguatan non-verbal seperti senyuman, acungan jempol, anggukan, dan tepuk tangan.	Iya, ini selalu dilakukan guru. Setiap kali pembelajaran untuk menjadi motivasi siswa.
		Guru memperbaiki jawaban siswa dengan cara membimbing, bukan menyalahkan langsung	Guru memberi penjelasan di setiap jawaban siswa, tidak menyalahkan hanya saja diberi penumbuhan dan motivasi yg benar.
		Guru memberikan umpan balik positif terhadap proses berpikir siswa	Guru selalu memberi apresiasi, saya suka, saya senang jika banyak yg bertanya.
		Guru menegur siswa yang tidak fokus dengan cara yang positif dan membangun kelas agar aktif.	Guru selalu memberi pernyataan "halo" yg di jawab siswa "hai" agar fokus dan konsentrasi mereka kembali lagi.

Disetujui dan telah dilaksanakan oleh:
Guru Kelas V SDN 13 Kepahiang,



Desi Permata Sari, S.Pd
NIP: 199505282024212038

Kepahiang, 30 Juli 2025
Peneliti,



Susianti
NIM. 2059186

Lampiran 13. Hasil Instrumen Observasi Siswa

KISI-KISI INSTRUMEN OBSERVASI SISWA
"IMPLEMENTASI GAYA MENGAJAR GURU DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN REALIATIC MATHEMATICS EDUCATION PADA SISWA
KELAS V SDN 13 KEPAHIANG"

- a. Subjek yang Diamati : Siswa Kelas V
 b. Mata Pelajaran : Matematika
 c. Hari/Tanggal : Rabu, 30 Juli 2025
 d. Pengamat : 07.30 - 09.15 / Susianti

NO.	ASPEK YANG DIAMATI	INDIKATOR PRILAKU	CATATAN LAPANGAN
1.	Respon terhadap Metode Mengajar (RME)	Siswa terlihat antusias saat guru menyampaikan masalah yang berasal dari kehidupan nyata (kontekstual)	Ya, siswa selalu bisa menjawab dan terus berprestasi ketika guru memberi penjelasan tentang masalah ya berkaitan dg kehidupan nyata.
		Siswa mampu mengaitkan masalah matematika dengan pengalaman sehari-hari	Siswa tentu senang belajar dg mengaitkan pembelajaran dg kehidupan nyata mereka, contohnya ungkaran yg menyempai yang logika mereka.
		Siswa aktif bekerja sama dalam kelompok menyelesaikan masalah	Siswa aktif diskusi dengan cara memberi masalah ya berkaitan dg bangkai.
		Siswa mencoba menyelesaikan soal dengan cara sendiri sebelum dibantu guru	Siswa memberi contoh buku (persagi) dsbnya mencari kelirng 2 luas namun mereka yg menentukan sendiri dan siswa pun menyelesaikan ref.
		Siswa menggunakan alat bantu konkret atau model matematika saat menyelesaikan soal	Siswa antusias dg media yg guru buat yaitu, roda bangun datar yg menjadi pedoman pembelajaran. Serik
		Siswa mendengarkan instruksi guru dan mengikuti tahapan penyelesaian masalah	Ya, siswa selalu mendengarkan arahan dari guru dan sangat aktif dalam menyelesaikan tahapan - tahapan pembelajaran.
2.	Respon terhadap Gaya Mengajar Guru	Siswa tidak ragu atau takut bertanya kepada guru saat tidak paham	tidak, siswa selalu tidak takut w/ bertanya jika mereka tidak paham.
		Siswa tidak takut bertanya atau menjawab pertanyaan guru	Ya, mereka selalu berani menjawab dan selalu bersemangat y menjawab pertanyaan.

		Siswa merasa nyaman saat menyampaikan pendapat di depan kelas/kelompok	Sepertinya ya siswa aman dan tenang, saat mereka menjawab dan menyampaikan sesuatu di depan kelas.
		Siswa merespons dengan baik ketika guru mengajak berdialog atau memberi pertanyaan	Ya tentu siswa akan selalu merespons guru dg baik dan berdialog baik dg anggota sesama kelompoknya.
		Siswa menunjukkan ekspresi tertarik dan tidak merasa tegang saat belajar	Siswa selalu ceria dalam pembelajaran namun, di saat waktu siswa diajari sedikit
		Siswa menghargai peran guru dan mengikuti arahan tanpa terpaksa	Siswa sangat menghargai sumbu/bermain guru sebagai perantara di kelas karena mereka sering aktif belajar
		Siswa merasa dihargai dan dilibatkan dalam proses pembelajaran	Siswa sering kali tertawa tersendiri jika diberi penghargaan, tugas, tepuk tangan, dan dilabel "good job", sebut nama anak.
3.	Respon terhadap Penguatan dari Guru	Siswa menunjukkan ekspresi positif (tersenyum, bersemangat) saat mendapatkan pujian atau motivasi	Siswa selalu bilang, Ayo lagi Ibu Kani mau jawab kami mau ke kelas lain
		Siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti pelajaran setelah diberi semangat oleh guru	Siswa semakin paham dg pembelajaran maka siswa semakin aktif mengikuti pembelajaran.
		Siswa tidak merasa malu atau kecewa ketika jawabannya dikoreksi oleh guru	Siswa selalu merasa jawabannya benar, namun diberi hambatan dan diberi pernyataan yg benar agar sempurna.
		Siswa tetap antusias mengikuti pelajaran meskipun sebelumnya mengalami kesalahan atau hambatan	Siswa tidak merasa gagal dalam pembelajaran namun selalu merasa ingin menjadi yg terbaik

Disetujui dan telah dilaksanakan oleh:

Guru Kelas V SDN 13 Kepahiang,



Desi Permata Sari, S.Pd

NIP: 199505282024212038

Kepahiang, 30 Juli 2025

Peneliti,



Susianti

NIM. 2059186

Lampiran 14. Hasil Instrumen Wawancara Guru

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA WALI KELAS
"IMPLEMENTASI GAYA MENGAJAR GURU DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN REALIATIC MATHEMATICS EDUCATION PADA SISWA
KELAS V SDN 13 KEPAHANG"

- a. Subjek yang Diamati : Guru Kelas V SDN 13 Kepahang
 b. Mata Pelajaran : Matematika
 c. Hari/Tanggal : Kamis, 31 Juli 2025
 d. Waktu : 08.00 - 10.30
 e. Nama Observer : Susianti

No.	FOKUS	INDIKATOR	PERTANYAAN	SUMBER DATA
1.	Perencanaan Pembelajaran	Guru menyiapkan RPP yang memuat pendekatan RME	Bagaimana Bapak/Ibu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mata pelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual?	Guru Kelas Guru menyesuaikan materi yg ada di pelajaran lalu mengaitkan dg konsep RME. RPP disusun dg tahapan orientasi masalah kontekstual, eksplorasi, diskusi kelompok, dan replikasi.
		Guru merancang kegiatan yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa	Apa saja pertimbangan Bapak/Ibu dalam merancang kegiatan pembelajaran yang dekat dengan kehidupan siswa?	Guru Kelas Mempertimbangkan lingkungan, serta kebiasaan sehari-hari siswa agar materi yg diajarkan lebih mudah.
		Guru memilih media dan alat bantu yang sesuai untuk pendekatan RME	Media dan alat bantu apa yang biasa Bapak/Ibu siapkan untuk mendukung pembelajaran matematika berbasis RME?	Guru Kelas Menyiapkan media konkret seperti batu, penggaris, serta media yg dibuatkan yg saya beri nama media pada bangun datar.
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	Guru menggunakan metode yang sesuai dengan model RME (misalnya: diskusi, pemecahan masalah, kerja kelompok)	Metode pembelajaran apa yang biasa Bapak/Ibu terapkan dalam mengajarkan matematika kepada siswa kelas V?	Guru Kelas Menggunakan metode diskusi kelompok, eksplorasi masalah, dan pemecahan masalah dalam konteks nyata. Metode ini sesuai dg prinsip RME yg menekankan keterlibatan aktif siswa.

Guru melibatkan siswa secara aktif melalui konteks nyata	Bagaimana Bapak/Ibu mengaitkan materi pelajaran dengan situasi atau pengalaman nyata siswa selama proses belajar mengajar?	Guru Kelas Memberi contoh soal yg berhubungan langsung dg kegiatan sehari-hari, seperti menghitung luas permukaan meja yg digunakan siswa.
Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi dan menemukan sendiri konsep	Apakah Bapak/Ibu memberi kesempatan siswa berdiskusi atau menyelesaikan masalah secara kelompok? Jika ya, bagaimana pelaksanaannya?	Guru Kelas Ya, siswa dibagi kelompok kecil u/ menyelesaikan soal kontekstual bersama, mereka berdiskusi, berbagi pendapat, dan saling membantu menemukan solusi.
Guru memfasilitasi penggunaan alat bantu atau model konkret	Apakah Bapak/Ibu menggunakan alat bantu atau model saat pembelajaran berlangsung? Bagaimana siswa meresponsnya?	Guru Kelas Menggunakan model yg konkret yg diajarkan dg masalah nyata. Yg ada di dekat siswa dibelakang kehidupan sehari-hari, u/ respon siswa selalu langsung menjawab masalah tersebut.
Siswa terlibat aktif dalam mengamati atau memahami masalah kontekstual	Saat Bapak/Ibu menyampaikan masalah nyata di awal pelajaran, bagaimana respons siswa? Apakah mereka tertarik dan mencoba memahaminya?	Guru Kelas Siswa menunjukkan ketertarikan yg tinggi, mereka merasa tertantang dan penasaran/ ingin mencari solusi atas masalah tersebut.
Siswa menunjukkan rasa ingin tahu dan semangat belajar selama proses pembelajaran	Bagaimana Bapak/Ibu melihat antusiasme dan keaktifan siswa saat mengikuti pembelajaran dengan model RME?	Guru Kelas Mereka tampak aktif bertanya, berdiskusi, dan mencoba menyelesaikan soal dengan semangat. Serta mencoba menyelesaikan dg cara mereka sendiri.
Siswa aktif mempresentasikan hasil kerja kelompok atau pendapat pribadi	Apakah siswa mau dan mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompok atau pemikirannya sendiri di depan kelas?	Guru Kelas Siswa mampu mempresentasikan hasil diskusinya dengan semangat serta mampu u/ menjelaskan tahap-tahap penyelesaian masalah tersebut, dan siswa mampu menjawab pertanyaan dan mengendapkan hasil yg benar dari penyelesaian yg benar.
Siswa memahami konsep matematika melalui proses berpikir kontekstual	Apakah menurut Bapak/Ibu siswa lebih mudah memahami konsep matematika saat materi disampaikan melalui konteks kehidupan nyata?	Guru Kelas Ya, siswa bisa memahami konsep matematika dg mengaitkan ke kehidupan sehari-hari, dengan lebih mudah karena dengan kontekstual siswa bisa benar/ memahami dengan berbagai macam konsep yg bisa mereka cari sendiri, sesuai dg Model Pembelajaran yg guru terapkan yaitu RME.

3.	Evaluasi	Guru melakukan evaluasi tidak hanya pada hasil akhir, tapi juga proses berpikir siswa	Bagaimana cara Bapak/Ibu mengevaluasi pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan RME?	Guru Kelas Biasanya diberi tambahan tugas/ soal yg relevan u/ mengaplikasikan konsep yg baru dipelajari, serta u/ melihat sejauh mana pemahaman mereka. Hal ini bisa dilakukan dengan individu atau melalui dan menilai pemahaman siswa.
		Guru melakukan refleksi terhadap pelaksanaan pembelajaran	Setelah proses pembelajaran, apakah Bapak/Ibu melakukan refleksi? Apa saja yang biasanya menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan ke depannya?	Guru Kelas Setelah melakukan refleksi setelah pembelajaran, guru menilai ketercapaian tujuan, partisipasi siswa, dan efektifitas metode yg digunakan. Hal ini u/ perbaikan pembelajaran selanjutnya.
		Guru menindaklanjuti hasil evaluasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran	Bagaimana Bapak/Ibu menindaklanjuti hasil pembelajaran dan evaluasi siswa untuk pembelajaran berikutnya?	Guru Kelas Jika ada siswa yg belum memahami materi / konsep pembelajaran, biasanya diberikan pengulangan secara individu / kelompok. Juga menantang dengan soal / soal yg lebih lanjut u/ pemahaman lanjutan. Namun dalam hal mengevaluasi guru tidak hanya melihat hasil akhir, tetapi juga proses berpikir siswa selama menyelesaikan masalah. mengamati cara mereka memahami soal, berdiskusi, dan menyusun solusi.

Disetujui dan telah dilaksanakan oleh:
Guru Kelas V SDN 13 Kepahiang,



Desi Permata Sari, S.Pd
NIP: 199505282024212038

Kepahiang, 31 Juli 2025
Peneliti,



Susianti
NIM. 2059186

Lampiran 15. Hasil Instrumen Wawancara Siswa

KISI-KISI INSTRUMEN WAWANCARA SISWA "IMPLEMENTASI GAYA MENGAJAR GURU DENGAN MODEL PEMBELAJARAN REALIATIC MATHEMATICS EDUCATION PADA SISWA KELAS V SDN 13 KEPAHANG"

- a. Subjek yang Diamati : Siswa Kelas V
b. Mata Pelajaran : Matematika
c. Hari/Tanggal : Kamis, 31 Juli 2025
d. Pengamat / Jam : Susianti / 11.00 - 12.00

No.	FOKUS	INDIKATOR	PERTANYAAN	SUMBER DATA
1.	Perencanaan Pembelajaran	Persepsi terhadap keterkaitan materi dengan kehidupan nyata	Menurutmu, apakah materi matematika yang diajarkan guru di kelas sering berkaitan dengan kehidupan sehari-hari? Dapatkah kamu memberikan contohnya?	Siswa Ya, guru sering memberi pemahaman materi ya berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Contoh: belah ketupat, belah ketupat terus ada sisi tiga dan bentuk pizza jadi segitiga itu bentuk pizza.
		Pemahaman terhadap tujuan pembelajaran	Apakah guru pernah menjelaskan tujuan dari materi yang kamu pelajari? Apakah kamu memahami alasan mengapa materi tersebut perlu dipelajari?	Siswa Ya guru selalu memberi penjelasan kenapa materi itu penting untuk dipelajari.
		Pemahaman terhadap alur pembelajaran	Ketika memulai pelajaran, apakah guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan kamu lakukan hari itu? Apakah kamu dapat memahaminya?	Siswa Ya guru memberi penjelasan langkah-langkah pembelajaran. Kami dapat memahaminya jika diajarkan dengan nyata.
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	Respons terhadap konteks soal dalam pembelajaran	Apakah kamu pernah mengerjakan soal matematika yang berhubungan dengan kehidupan nyata, seperti belanja, menghitung waktu, atau	Siswa Pernah, kami sering berdiskusi ketika belanjakan u/mengukur. Sajikan soal-soal yg berkaitan dg kehidupan nyata. Kami pernah disuruh mengukur lingkungannya. Saat jam di depan kelas dan kami memahami kenapa materi itu dipelajari.

			mengukur sesuatu? Apakah soal seperti itu membantumu memahami pelajaran?	
		Partisipasi dalam diskusi kelompok	Apakah kamu sering belajar bersama teman melalui diskusi kelompok saat pelajaran matematika? Apa yang kamu rasakan ketika berdiskusi seperti itu?	Siswa Ya, tentu Sangat sering. Saya merasa Sangat bersemangat jika melakukan sesuatu dengan berdiskusi
		Pengalaman penggunaan media konkret	Apakah kamu pernah menggunakan alat bantu seperti kertas petak, penggaris, benda berbentuk bangun ruang, atau lainnya saat belajar matematika? Bagaimana alat itu membantumu belajar?	Siswa Kami pernah diberikan tugas berupa Soal yg soalnya berbentuk perintah dengan Menyuruhk kami u/ mengukur luas meja panjang yg menjadi alat bantu kami u/ mengukur alat itu Sangat membantu.
		Interaksi dengan guru	Ketika kamu tidak memahami pelajaran, apakah kamu merasa nyaman bertanya kepada guru? Bagaimana guru menanggapi pertanyaanmu?	Siswa Ya, karena kalo kami tidak tahu kami bertanya pada ibu guru, dan respon ibu guru sangat baik u/ mengayomi kami agar kami paham.
3.	Evaluasi	Respon terhadap umpan balik guru	Bagaimana perasaanmu jika jawabanmu dipuji oleh guru? Bagaimana jika jawabanmu dikoreksi? Apakah hal itu memotivasi kamu untuk lebih semangat belajar?	Siswa Senang Sekali, Sangat menjadi motivasi kami u/ semangat belajar terus.
		Kesadaran terhadap pencapaian belajar	Setelah pelajaran selesai, apakah kamu tahu bagian mana yang belum kamu kuasai? Apakah kamu berusaha mempelajarinya kembali, atau dibantu guru?	Siswa Ya biasanya belajar tambahan aku sering diberi soal / tugas bagi dari guru agar lebih paham. biasanya ya dibantu guru.
		Motivasi belajar	Jika kamu mengalami kesulitan	Siswa

S

		matematika	dalam belajar matematika, apakah kamu tetap ingin mencoba dan belajar kembali? Apa yang membuat kamu tetap semangat?	ya ingin mencoba sambil bisa karena msi pnsuam. membuat semangat belajar diasanya karena belajar yg ditentikan dg kehidupan nyata. jadi bisa main dan sambil belajar.
--	--	------------	--	---

Disetujui dan telah dilaksanakan oleh:

Siswa V SDN 13 Kepahiang,



Arka Prasetyo

Kepahiang, 31 Juli 2025

Peneliti,



Susianti

NIM. 2059186

Lampiran 16. Transkrip Wawancara dengan Ibu Desi Permata Sari

Hasil wawancara dengan Ibu Desi Permata Sari

- Peneliti : Assalamualaikum ibu, sebelumnya perkenalkan nama saya Susianti, bisa panggil saya Susan bu. Saya Mahasiswa IAIN Curup dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Makasud dan tujuan saya disini untuk wawancarai Ibu terkait tentang pembelajaran matematika dikarenakan berkaitan dengan tugas akhir saya yang ingin meneliti tentang Implementasi Model Pembelajaran *Realistics Mathematics Education* Pada Siswa Kelas V SDN 13 Kepahiang.
- Narasumber : Walaikumsalam Susan, silahkan boleh.
- Peneliti : Sebelum saya masuk ke topik penelitian, ada beberapa hal yang ingin saya tanyakan kepada ibu. Apakah ibu bersedia untuk menjadi narasumber saya?
- Narasumber : Iya Susan, dengan Senang hati.
- Peneliti : Bisa diceritakan dengan singkat terkait nama, gelar, dan lulusan universitas mana, umur, dan sudah berapa lama mengajar di SDN 13 Kepahiang bu?
- Narasumber : Nama saya Desi Permata Sari, S.Pd saya lulusan dari Universitas Muhammadiyah Bengkulu, umur saya 30 Tahun, dan saya sudah lama mulai mengajar disini sejak saya belum lulus PPPK dan Alhamdulillah sampai sekarang.
- Peneliti : Sudah berapa lama menjadi guru kelas V bu?
- Narasumber : Untuk di kelas V baru semester ini, karena sebelumnya saya memegang kelas rendah.
- Peneliti : Baik bu, terima kasih untuk identitasnya. Untuk mempersingkat waktu apakah boleh saya langsung bertanya ke intinya bu?

- Narasumber : Iya boleh Susan,
- Peneliti : Baik bu, terkait judul saya tentang Implementasi Model Pembelajaran *Realistics Mathematics Education* Pada Siswa Kelas V SDN 13 Kepahiang. Bagaimana Impelemntasi model pembelajaran dengan menggunakan model RME pada pembelajran matematika bu?
- Narasumber : Dalam pembelajaran Matematika, saya menerapkan model *Realistic Mathematics Education* dengan mengaitkan materi yang dipelajari dengan situasi nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa.
- Peneliti : Selanjutnya, bagaimana Ibu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mata pelajaran matematika dengan pendekatan kontekstual?
- Narasumber : Saya biasanya menyesuaikan materi yang akan di pelajari lalu mengaitkan dengan konsep RME, RPP disusun dengan tahapan-tahapan seperti orientasi, masalah kontekstual, eksplorasi, diskusi kelompok, dan refleksi.
- Peneliti : Apa saja pertimbangan Ibu dalam merancang kegiatan pembelajaran yang dekat dengan kehidupan siswa?
- Narasumber : Saya mempertimbangkan lingkungan, serta kebiasaan sehari-hari siswa agar materi yang diajarkan lebih mudah dipahami dan paham akan sonsep matimatika.
- Peneliti : Media dan alat bantu apa yang biasa Bapak/Ibu siapkan untuk mendukung pembelajaran matematika berbasis RME?
- Narasumber : Biasanya saya menyiapkan media yang kongret seperti buku, pengjaris, serta alat-alat yang ada di keliling siswa. Serta biasanya saya juga buat media lain agar siswa lebih cepat memahami konsep matematika.
- Peneliti : Metode pembelajaran apa yang biasa Bapak/Ibu terapkan

dalam mengajarkan matematika kepada siswa kelas V bu?

Narasumber : Menggunakan metode diskusi kelompok, ekplorasi masalah, dan pemecahan masalah dalam konteks nyata, karena metode ini sesuai juga dengan prinsip RME yang menekankan keterlibatan aktif siswa.

Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu mengaitkan materi pelajaran dengan situasi atau pengalaman nyata siswa selama proses belajar mengajar?

Narasumber : Biasanya saya memberikan beberapa contoh soal atau biasanya saya kaitkan dengan materi sebelumnya karena materi matematika selalu berkaitan nah dari pemahaman sebelumnya mereka paham maka materi yang sekarang saya kaitkan juga, nah baru saya kaitkan dengan masalah nyata yang ada.

Peneliti : Apakah Ibu memberi kesempatan siswa berdiskusi atau menyelesaikan masalah secara kelompok? Jika ya, bagaimana pelaksanaannya?

Narasumber : Iya Susan, Siswa saya bagikan kelompok untuk menyelesaikan soal, mereka diberikan kesempatan untuk diskusi Bersama kelompoknya biarkan saja mereka mengemukakan pendapat mereka sampai mereka paham akan konsep yang mereka diskusikan. Dalam mereka berdiskusi biasanya mereka mampu untuk saling membantu menemukan solusinya.

Peneliti : Saat ibu menyampaikan masalah nyata di awal pelajaran, bagaimana respons siswa? Apakah mereka tertarik dan mencoba memahaminya?

Narasumber : Siswa menunjukkan keterkaitan yang tinggi, biasanya mereka merasa tertantang terhadap rasa penasaran mereka dikarenakan mereka di persilakan untuk mencari

jalan solusi mereka masing-masing.

- Peneliti : Bagaimana Ibu melihat antusiasme dan keaktifan siswa saat mengikuti pembelajaran dengan model RME?
- Narasumber : Mereka aktif bertanya, berdiskusi, dan aktif dalam memberi pendapat, selain itu mereka mencoba menyelesaikan tugas mereka dengan semangat dan dengan cara mereka sendiri terhadap pemahaman yang mereka ketahui.
- Peneliti : Apakah siswa mau dan mampu mempresentasikan hasil diskusi kelompok atau pemikirannya sendiri di depan kelas?
- Narasumber : Siswa mampu mempresentasikan hasil diskusinya dengan semangat serta mampu menjelaskan tahap-tahap penyelesaian masalah tersebut. Dan siswa juga mampu menerima masukan dan pendapat dari teman yang lain.
- Peneliti : Apakah menurut Ibu siswa lebih mudah memahami konsep matematika saat materi disampaikan melalui konteks kehidupan nyata?
- Narasumber : Iya, karena siswa bisa memahami konsep matematika dengan mengaitkan dunia nyata, dengan itu siswa bisa memahami berbagai macam konsep yang mereka cari sendiri tentunya dengan bimbingan guru. Serta sesuai dengan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.
- Peneliti : Bagaimana cara Ibu mengevaluasi pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika dengan pendekatan RME?
- Narasumber : Saya tidak terlalu melihat angka dari yang mereka dapatkan, namun dilihat dari pemahaman mereka dapat memahami konsep matematika dalam penerapan sehari-harinya.
- Peneliti : Setelah proses pembelajaran, apakah Ibu melakukan

refleksi? Apa saja yang biasanya menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan ke depannya?

Narasumber : Iya saya selalu melakukan reflesi, setelah pembelajaran saya menilai ketercapaian tujuan dari pembelajaran, partisipasi siswa, dan evektifitas metode yang digunakan. Hal ini untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.

Peneliti : Bagaimana Bapak/Ibu menindaklanjuti hasil pembelajaran dan evaluasi siswa untuk pembelajaran berikutnya?

Narasumber : Jika siswa yang belum memahami konsep pembelajran, biasanya diberikan penguatan secara individu/kelompok. Juga merencanakan kegiatan pembelajaran yang lebih kontekstual. Namun dalam hal mengevaluasi guru tidak hanya melihat hasil akhir, tetapi juga melihat proses berpikir siswa, mengamati cara mereka memahami konsep, berdiskusi, aktif mereka bertanya, berpendapat, serta cara mereka menyelesaikan masalah.

Peneliti : Baik bu, terima kasih ibu atas waktunya dan terima kasih juga bu sudah berkenan untuk membantu saya dalam menjalankan penelitian. Informasi dari ibu sangat penting, maaf jika banyak kesalahan bu, Wassalamualaiku bu.

Narasumber : Sama-sama Susan, senang juga bisa membantu Susan. Ibu juga mintak maaf jika ada kata-kata yang sulit dipahami sukses terus ya, waalaikumsalam.

Lampiran 17. Transkrip Wawancara dengan Arka Prasetyo

Hasil wawancara dengan Arka Prasetyo

- Peneliti : Assalamualaikum Arka, sebelumnya perkenalkan nama kaka Susianti, bisa panggil kak Susan. Kakak Mahasiswa IAIN Curup dari Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Makasud dan tujuan kakak disini untuk wawancarai Arka terkait tentang pembelajaran matematika dikarenakan berkaitan dengan tugas akhir kakak yang ingin meneliti tentang Implementasi Model Pembelajaran *Realistics Mathematics Education* Pada Siswa Kelas V SDN 13 Kepahiang.
- Narasumber : Walaikumsalam kak Susan, senang bisa kenal sama kakak.
- Peneliti : Sebelum kakak bertanya sama Arka, boleh kakak tau nama panjang Arka dan tempat tinggal Arka?
- Narasumber : Iya kak Susan, nama saya Arka Prasetyo tinggal di Desa Pagar Gunung.
- Peneliti : Oke, kakak mau tanya Arka suka pelajaran Matematika?
- Narasumber : Suka kak, jika ada hubunganya dengan lingkungan kak. Dan suka kalo ngerjainnya sama-sama kak.
- Peneliti : Oke Arka, sekarang kakak boleh mintak waktu Arka untuk kakak bertanya tentang sekilas proses pembelajaran saat belajar matematika?
- Narasumber : Iya boleh kak,
- Peneliti : Menurut Arka, apakah materi matematika yang diajarkan guru di kelas sering berkaitan dengan kehidupan sehari-hari? Dapatkah kamu memberikan contohnya?
- Narasumber : Iya kak, guru sering memberi materi yang berkaitan

dengan kehidupan sehari-hari. Contohnya; belajar bangun datar terus ada segi tiga nah itu bentuk pizza jadi bentuk segi tiga itu sama dengan bentuk pizza.

Peneliti : Apakah guru Arka pernah menjelaskan tujuan dari materi yang kamu pelajari? Apakah kamu memahami alasan mengapa materi tersebut perlu dipelajari?

Narasumber : Iya sering kak, setiap sebelum pembelajaran biasanya ibu Desi selalu memberi alasan kenapa materi itu dipelajari, dan disetiap materi pasti selalu disangkutkan dengan dunia nyata atau secara kontekstual. Saya mengetahui kenapa harus paham konsep materi yak arena kita hidup di dunia nyata harus paham akan hal itu kan kak.

Peneliti : Iya benar sekali Arka, Ketika memulai pelajaran, apakah guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan kamu lakukan hari itu? Apakah kamu dapat memahaminya?

Narasumber : Iya dijelaskan kak, terkadang paham kadangan juga perlu bantuan teman-teman untuk menjelaskan ulang kak.

Peneliti : Apakah kamu pernah mengerjakan soal matematika yang berhubungan dengan kehidupan nyata, seperti belanja, menghitung waktu, atau mengukur sesuatu? Apakah soal seperti itu membantumu memahami pelajaran?

Narasumber : Iya perna kak, kami sering diskusi bekerja kelompok untuk menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan kehidupan nyata, kami perna disuruh mengukur lingkungan taman kelasn dan kami juga memahami kenapa materi ini harus di pelajari.

Peneliti : Apakah kamu sering belajar bersama teman melalui

kelompok saat pelajaran matematika? Apa yang kamu rasakan ketika berdiskusi seperti itu?

Narasumber : Iya sering, ketika kami belajar Bersama kami sangat senang dan bersemangat. Kami bisa saling bantu dalam menemukan jawaban jawaban yang kami tidak ketahui. Kami juga sering bertanya dan saling memberi pendapat saat diskusi.

Peneliti : Apakah kamu pernah menggunakan alat bantu seperti kertas petak, penggaris, benda berbentuk bangun ruang, atau lainnya saat belajar matematika? Bagaimana alat itu membantumu belajar?

Narasumber : Setiap belajar biasanya ibu Desi selalu menggunakan alat bantu dari yang ada dilingkungan belajar, sehingga kami bisa memahami lecih cepat jika dikaitkan dengan kegiatan sehari-hari.

Peneliti : Ketika kamu tidak memahami pelajaran, apakah kamu merasa nyaman bertanya kepada guru? Bagaimana guru menanggapi pertanyaanmu?

Narasumber : Iya kak, kami aktif bertanya ibu Desi selalu memberikan jawaban dan tidak perna marah, kami sering bertanya dan sering juga saling memberi pendapat. Sehingga kami aktif dalam kelas.

Peneliti : Bagaimana perasaanmu jika jawabanmu dipuji oleh guru? Bagaimana jika jawabanmu dikoreksi? Apakah hal itu memotivasi kamu untuk lebih semangat belajar?

Narasumber : Senang banget kak, jika kami salah pastikan diberi penjelasan yang bia membuatkan aktif dalam berpikir. Jika kami terapresiasi terhadap itu pasti sangat merasa termotivasi kami semakin senang belajar matimatika.

Peneliti : Setelah pelajaran selesai, apakah kamu tahu bagian mana yang belum kamu kuasai? Apakah kamu berusaha

mempelajarinya kembali, atau dibantu guru?

Narasumber : Iya kak tau, jika belum paham biasanya kami belajar lagi kok secara bersama, tapi terus berusaha haru bisa sih. Sering dibantu guru juga kak.

Peneliti : Jika kamu mengalami kesulitan dalam belajar matematika, apakah kamu tetap ingin mencoba dan belajar kembali? Apa yang membuat kamu tetap semangat?

Narasumber : Pastinya kak, kan ibu Desi selalu bilang bahwa setiap materi harus dipahami konsepnya apalagi matematika harus dipahami banget lah konsepnya, yang membuat semangat belajar karena sering belajar secara kontekstual secara nyata jadi kami bisa mencari konsep kami sendiri saat belajar. Apalagi jika belajar yang bersangkutan dengan kehidupan sehari-hari kami paling suka itu kan, kelas juga rame, aktif banget kak jika belajar dengan metode seperti itu.

Peneliti : Oke baiklah Arka, semangat terus belajarnya ya. Terima Kasih sudah meluangkan waktunya. Jangan pernah bosan belajar yaa. Wassalamualaikum

Narasumber : Oke siap kak, Waalaikumsalam

Lampiran 18. Modul Ajar**MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA 2025****SEKOLAH DASAR (SD/MI)**

Nama penyusun	: Desi Permata Sari, S.Pd
Nama Sekolah	: SD NEGERI 13 KEPAHANG
Mata Pelajaran	: Matematika
Fase C, Kelas / Semester	: V (Lima) / I (Ganjil)

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA

MATEMATIKA SD KELAS V

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Penyusunan	: Desi Permata Sari, S.Pd
Instansi	: SD Negeri 13 Kepahiang
Tahun penyusunan	: 2025
Jenjang Sekolah	: Sekolah Dasar
Mata Pelajaran	: Matematika
Fase / Kelas	: C / V
Bab 4	: Keliling Bangun Datar
Topik A	: Menentukan Keliling Bangun Datar Persegi dan Persegi Panjang
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit
B. KOMPETENSI AWAL	
Peserta didik mampu mengenali bangun datar dan ciri-cirinya, serta mengukur panjang sisi bangun datar menggunakan satuan baku.	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
1. Bernalar Kritis 2. Kreatif 3. Gotong Royong	
D. SARANA DAN PRASARANA	
Media	1. Gambar denah halaman sekolah 2. Penggaris, Papan Tulis, dan Barang sekitar Siswa 3. Roda Bangun Datar 4. LKPD
Buku Sumber	• Buku Matematika SD Kelas V Kurikulum Merdeka • LKPD buatan guru

E. TARGET PESERTA DIDIK
• Reguler/tipikal • Peserta didik dengan capaian tinggi • Peserta didik dengan kebutuhan pendampingan (diberikan bimbingan atau alat bantu tambahan)
F. PENDEKATAN, MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN
1. Pendekatan: Saintifik dan Kontekstual 2. Model Pembelajaran : Realistic Mathematics Education (RME) 3. Metode : Diskusi, Tanya Jawab, Eksplorasi, Presentasi
KOMPONEN INTI
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)
Peserta didik dapat memahami dan menerapkan konsep keliling berbagai bangun datar sederhana melalui pendekatan kontekstual dan pemodelan matematika.
B. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
1. Mengidentifikasi bangun datar dan sisi-sisinya. 2. Menghitung keliling bangun datar dari konteks nyata. 3. Menyusun rumus keliling berdasarkan pengalaman praktik. 4. Menjelaskan hasil perhitungan secara lisan/tulisan. 5. Bekerja sama dalam kelompok dan menunjukkan sikap aktif.
C. PEMAHAMAN BERMAKNA
pengalaman nyata, seperti mengukur sisi halaman sekolah, meja kelas, bingkai foto, atau papan tulis
D. PERTANYAAN PEMANTIK
1. Bagaimana cara kamu menghitung panjang pita yang dibutuhkan untuk menghias bingkai foto? 2. Jika ingin memberi pagar di sekeliling kebun, bagaimana kamu menentukan panjang pagar yang harus dibeli?

E. TES DIAGNOSTIK

1. Tes Diagnostik Kognitif
 - a. Sebutkan nama-nama bangun datar yang kamu ketahui!
 - b. Apa itu keliling?
2. Tes Diagnostik Non Kognitif

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah kamu suka belajar Matematika?		
2	Apakah kamu pernah mengukur sisi benda di sekitarmu?		
3	Apakah kamu pernah mengukur sisi benda di sekitar rumah?		

F. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pembelajaran	Langkah-langkah Model <i>Realistic Mathematics Education</i>	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pembukaan		1. Guru menyapa siswa, menanyakan kabar dan mengajak berdoa. 2. Ice breaking singkat (misalnya "Siapa Cepat Menyebut Nama Bangun Datar"). 3. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. 4. Guru menunjukkan media roda bangun datar dan memutar sebagai pengantar kegiatan.	10 Menit

Inti	Situasi Kontekstual	1. Guru memberikan tantangan: "Kita akan menghitung keliling benda-benda di dalam kelas. Siapakah yang bisa mengukur paling cepat dan tepat?" 2. Guru menampilkan gambar meja dan papan tulis sebagai contoh.	50 Menit
	<i>Modeling</i>	3. Guru membagi siswa menjadi kelompok. 4. Setiap kelompok memilih satu benda di dalam kelas (misalnya: papan tulis, meja, kotak tisu, dll). 5. Siswa mengukur panjang sisi benda tersebut menggunakan penggaris.	
	<i>Diskusi dan Pemodelan Matematika</i>	6. Kelompok mencatat hasil pengukuran dan mendiskusikan cara menghitung kelilingnya. 7. Guru berkeliling memberi bimbingan dan memfasilitasi diskusi.	
	Formalisasi	8. Siswa membandingkan hasil kerja antar kelompok. 9. Guru menanyakan: "Bagaimana cara kalian menghitung keliling meja?" 10. Guru menuliskan strategi siswa dan menyusun rumus bersama.	

	Presentasi dan Refleksi	11. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil pengamatan dan penghitungan keliling. 12. Guru memberikan penguatan dan apresiasi. 13. Guru meminta siswa mengerjakan satu soal kontekstual di LKPD secara individu. 14. Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil pengamatan dan penghitungan keliling. 15. Guru memberikan penguatan dan apresiasi. 16. Guru meminta siswa mengerjakan satu soal kontekstual di LKPD secara individu.	
Penutup		1. Guru memandu refleksi: "Apa yang kalian pelajari hari ini?" 2. Siswa menyimpulkan pembelajaran bersama guru. 3. Guru menyampaikan tindak lanjut dan mengajak siswa berdoa.	10 Menit

G. REFLEKSI

Tabel Refleksi untuk Peserta Didik

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagian mana yang kamu sukai dari kegiatan ini?	
2.	Apakah kamu bisa mengukur benda dengan baik?	
3.	Apa yang bisa kamu lakukan jika masih bingung?	
4.	Apakah kamu takut untuk bertanya?	

Tabel Refleksi Untuk Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah siswa aktif Media pembelajaran mengukur dan berdiskusi?	
2.	Apakah media roda bangun datar membantu?	
3.	Apa yang perlu diperbaiki di pertemuan berikutnya?	

H. ASSESMENT / PENILAIAN

	Asesmen Formatif	1. Pengamatan kerja kelompok 2. LKPD individu 3. Tanya jawab
	Asesmen Formatif	Tes tertulis (soal cerita mengukur keliling benda di kelas)

I. KEGIATAN PENGAYAAN / REMEDIAL

Pengayaan

Diberikan kepada peserta didik yang sudah mencapai KKTP, diberi soal tambahan dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi.

- Siswa membuat soal cerita sendiri berdasarkan benda lain di rumah.

Remedial

Diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan KKTP dengan cara menjelaskan kembali materi dan mengerjakan soal dengan tingkat kesulitan yang sama dengan format yang berbeda. Remedial ini dapat dikerjakan dengan bimbingan guru atau orang tua.

- Siswa dibimbing ulang menggunakan benda konkret dan pengukuran ulang secara berpasangan.

J. GLOSARIUM

1. Keliling: jumlah panjang semua sisi bangun datar.
2. Penggaris: alat untuk mengukur panjang.
3. Bangun datar: bentuk dua dimensi seperti persegi, persegi panjang, segitiga.

K. DAFTAR PUSTAKA

Kemdikbud (2021). Buku Matematika SD Kelas V Kurikulum Merdeka
Gravemeijer, K. (1994). Developing Realistic Mathematics Education

Kepahiang, Juli 2025

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Guru Kelas

Hendri A
NIP. 198204012009041001

Desi Permata Sari, S.Pd
NIP. 199505282024212038

Lembar Kerja Peserta Didik

LKPD

Penulisan Huruf Kapital dan
Tanda Baca yang Benar



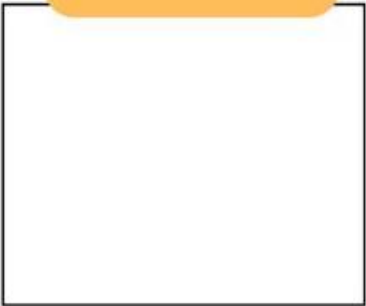
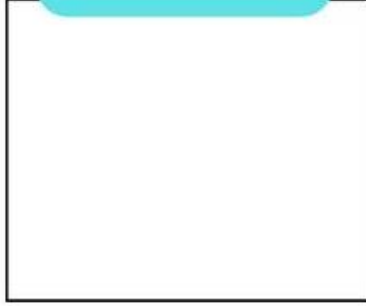
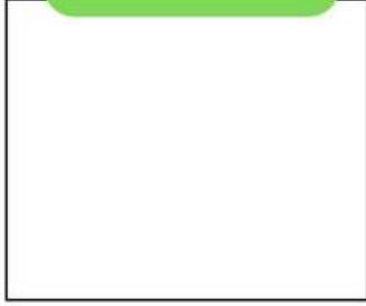
Nama :

Kelas :

NAME: _____ DATE: _____

PERSEGI

1. Carilah 4 barang disekitarmu yang sama bentuknya pada roda bangun datar.
2. Buatlah nama barang tersebut dan hitunglah luas dan kelilingnya.

 	 
_____ _____	_____ _____
 	 
_____ _____	_____ _____

PEDOMAN PENSKORAN LKPD

No	Penskoran	Skor
1	a. Kesesuai gambar yang ada dilingkungan skor 30 b. Mengetahui Luas bangun datar skor 35 c. Mengetahui Keliling bangun datar skor 35	100
Skor Maksimal		100

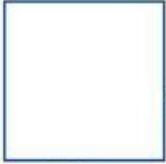
Nama: _____

Kelas: _____

Tanggal: _____

MENGHITUNG KELILING DAN LUAS BANGUN DATAR

Hitunglah Keliling dan Luas Bangun Datar dalam tabel di bawah ini!

Bangun Datar	Keliling	Luas
 10 cm		
 15 cm 6 cm		
 12 cm 12 cm		
 6 cm 10 cm		
 20 cm 8 cm		

PEDOMAN PENSKORAN LKPD

No	Penskoran	Skor
1	a. Jika mengetahui dan memahami konsep mencari luas skor 50 b. Jika mengetahui dan memahami konsep mencari keliling skor 50	100
Skor Maksimal		100

LAMPIRAN PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

a. Sikap Spiritual Jurnal Harian

Jurnal Harian

Nama Sekolah : SDN 13 Kepahiang

Fase/Kelas : C/V (Lima)

Tahun Pelajaran : 2025/2026

Butir Sikap : Bersyukur, toleransi, dan berdoa

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1					
2					
3					
5					
Dst.					

Catatan: Sikap yang ditulis adalah sikap peserta didik yang lebih atau kurang

b. Sikap Sosial

1. Jurnal Harian

Nama Sekolah : SD Negeri 13 Kepahiang

Fase/Kelas : C/V (Lima)

Tahun Pelajaran : 2025/2026

Butir Sikap : Kerja sama, menghargai pendapat

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak Lanjut
1					
2					
3					
5					
Dst.					

Catatan: Sikap yang ditulis adalah sikap peserta didik yang lebih atau kurang

2. Penilaian Keterampilan/Kinerja

Kelompok	Nama Siswa								
		1	2	3	4	1	2	3	4
1									
2									
3									
dst									

Keterangan :

Kurang (K) : Jika tidak ada satupun deskriptor benar

Cukup (C) : Jika satu deskriptor muncul

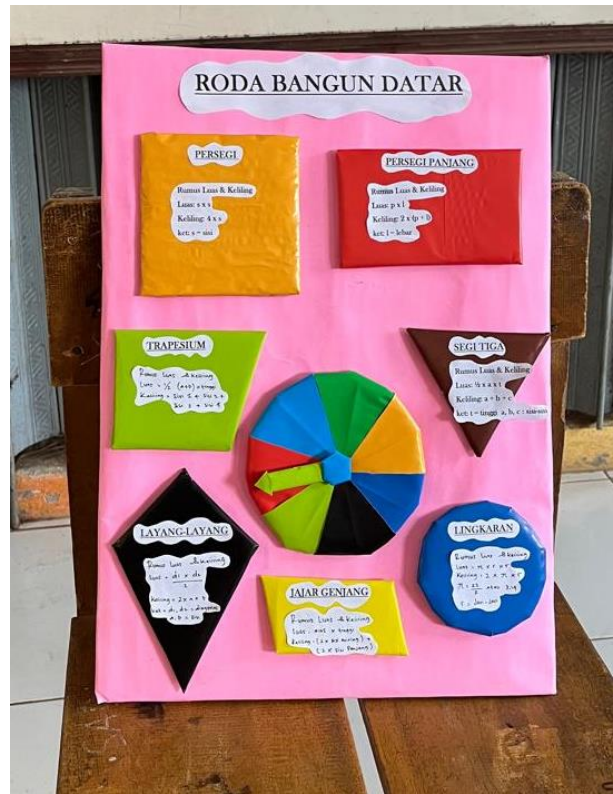
Baik (B) : Jika dua deskriptor muncul

Sangat Baik (SB) : Jika 3 deskriptor muncul

Aspek	Deskriptor
A. Menyajikan hasil diskusi dalam bentuk gambar serta menyelesaikan masalah yg diberikan.	1. Kesesuaian gambar yang ada dilingkungan. 2. Mengetahui Luas bangun datar. 3. Mengetahui Keliling bangun datar.

Lampiran 19. Dokumentasi

Media tambahan Roda Berputar



Proses Pembelajaran dengan Model RME dengan Metode Diskusi



Proses Observasi di Kelas V SDN 13 Kepahiang



Wawancara dengan Guru Kelas V Ibu Desi merupakan wali kelas beserta guru Matematika di kelas V



Wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Arka Prasetyo merupakan murid di kelas V SDN 13 Kepahiang



Foto Bersama Kelas V SDN 13 Kepahiang namun kurang lengkap dikarenakan banyak siswa yang sudah melaksanakan latihan LKBB untuk Persiapan 17 Agustus 1945



Foto Bersama Ibu Desi selaku Wali kelas serta Guru Matematika di kelas

V SDN 13 Kepahiang



BIODATA PENELITIAN



Nama Lengkap penulis skripsi ini adalah Susianti, lahir pada tanggal 02 Maret 2002 di Desa Pagar Gunung Kec. Kepahiang Kab. Kepahiang Prov. Bengkulu. Penulis merupakan anak Tunggal yang lahir dari pasangan bapak Herman Toni dan Ibu Mawar Indah. Penulis pernah menempuh Pendidikan di SDN 13 Kepahiang dan lulus pada tahun 2014, setelah itu penulis melanjutkan Pendidikan di MTSn 01 Kepahiang lulus pada tahun 2017, setelah itu penulis melanjutkan Pendidikan di MAN 01 Kepahiang dan lulus di tahun 2020.

Pada tahun 2020, Penulis akhirnya melanjutkan Pendidikan kembali ke jenjang yang lebih tinggi yaitu di Institusi Agama Islam Negri (IAIN) Curup. Penulis mengambil jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Penulis bukanlah orang yang banyak dikenal orang dan juga bukan seorang yang ahli dalam berbicara. Penulis hanya melakukan hal-hal yang ingin dia lakukan untuk menjadi kebanggaan keluarganya. Serta dengan ketekunan dan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan Tugas Akhir dan penulisan skripsi ini. Semoga dengan penulisan skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT dan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu demi terselesaikannya skripsi ini yang berjudul **"Impelementasi Model Pembelajaran *Realistic Mathematics Education* pada Kelas V SDN 13 Kepahiang."**